

**STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA AL-QUR'AN LANSIA DAN ORANG DEWASA
DESA MARDIHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

ARIS MUJIASIH

NIM: 16531014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

- Curup

Assalamu 'laikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Aris Mujiasih

NIM : 16531014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'laikum Wr. Wb

Pembimbing I

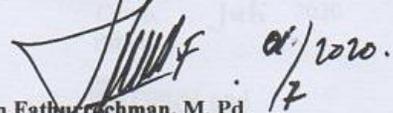


Dr. Nuzuar, M. Pd

NIP.19630410 199803 1 001

Curup, 06 Juli 2020

Pembimbing II



Irwan Fathurrahman, M. Pd

NIP. 19840826 200912 1 008



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Mujiasih
Nomor induk mahasiswa : 16531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kersajanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020
Penulis,


8FAHF48942535
000
RIBURUPAH
Aris Mujiasih
NIM: 16531014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **401** /In.34/FT/PP.00.9/07/2020

Nama : Aris Mujiasih
NIM : 16531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

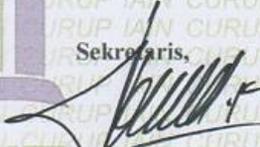
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

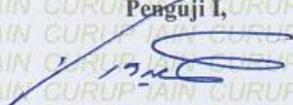
Sekretaris,

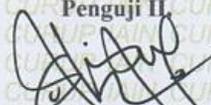

Dr. Nuzuar, M. Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001


Irwan Fathurrochman, M. Pd.
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



MOTTO

**“HIDUP DAN KEBAHAGIAAN ADALAH
KUMPULAN KEYAKINAN DAN
PERJUANGAN YANG HARUS DICAPAI”**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah syukur penulis ucapkan dan haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BACA AL-QUR’AN LANSIA DAN ORANG DEWASA DESA MARDIHARJO”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW sang Qudwah umat Islam semoga salam tersampaikan kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa setia pada ajaran-Nya hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Irwan Fathurrochman, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan perunjuk dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2020
Penulis

Aris Mujiasih
NIM: 16531014

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu ayahandaku Mujito dan ibundaku Nur Asih. Terimakasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada kedua sosok pelita yang tak pernah lelah memberikan pengorbanan baik materi maupun non materi yang telah diberikan, dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya dan terimakasih atas semua do'a kasih sayang dan cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepadaku untuk mengiringi langkahku. Adikku tersayang Syaiful Anwar dan nenekku Rajinem yang selalu mendukung dan mendo'akan disetiap langkahku untuk menuju sukses.
2. Keluarga besar Mbah Mitro generasi 1, 2 dan 3 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua angkatku apak Muhammad Lamoh dan amak Robah Lamoh (Ban Khu District, Tahailand) yang mendo'akan dan mendukungku.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan keluarga besar Desa Mardiharjo yang selalu mendukung dan memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Keluarga seperantauan IKAMMURA 2019 dan Keluarga Cemara (Mbak Lilis Hidayah, Mbak Titik Handayani, Kak Sigit Santoso, Yoga Pratama Putra, Miswanto, Nadila Izmi Latifah, Desi Natalia, Puji Rahayu, Puput Juniati,

Jimmy, Wahyu, dan Ahmad) serta ayundaku tercinta Halimatu Sadiyah dan Indah Suciyanti yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat terkasih dan tercintaku, PADE SQUAD (Eka Paja Marfina Agustin, Eni Nursafitri dan Suwita Dela), A2BC2 (Azizah Fitrotillah, Beta Hana Khoiriah, Ceni Eka Putri dan Cempaka), Squad 9 Kodijah (Krismoni, Sinta Yuriska, Pitria, Elza Karolina, Rina Artika, Septi Handayani, Ilmi Hartati Arles, Intan Karimah, Okni Aisyah Mutiara dan Nilam Puspita Sari), Febri Nilawati, Eka Purnama Sari, Patma Febrianti, Nur Khotimah, Ridwan Sulisty, Arian Saputra dan Eko Setio yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Adinda dan anandaku tersayang: Linda Dwiningsih, Utami Oktaria Enes, Ogy Saputra, Nova Asmarita, Desnia, Silva, Puzia, Ica Licia, Venny, Tanti, Shela Ponika Sari, Puji Tri Lestari, Lia Wati, Dina Astina, Dwi Aprilia, Lia Oktaviani Aldia Pita Khumairah, Hana, Kurnia dan Meri Ameliya.
8. Keluarga KKN kelompok 40, keluarga besar Desa Sumber Urip dan kelompok PPL Internasional angkatan ke II IAIN Curup serta keluarga besar Chariyatam Suksa Foundation School Songkhla, Thailand.
9. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016.

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BACA AL-QUR'AN LANSIA DAN ORANG DEWASA DESA MARDIHARJO

Abstrak

Guru ngaji mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik atau para santrinya terutama dalam bidang membaca Al-Qur'an. Karena membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan juga hal yang sangat penting dikalangan umat muslim. Dalam menghadapi para lansia dan orang dewasa yang belum memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar di Desa Mardiharjo menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Seperti memberikan materi dengan bahasa yang mudah, memberikan motivasi kepada lansia dan orang dewasa agar bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru ngaji, lansia dan orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan guru ngaji dalam mengajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara guru ngaji menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada lansia dan orang dewasa dengan bahasa dan istilah-istilah penyampaian materi yang mudah dimengerti, hal ini dilakukan agar lansia dan orang dewasa dapat menerima materi pembelajaran secara optimal. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an berasal dalam diri lansia dan orang dewasa seperti adanya minat dan motivasi serta adanya faktor dari luar diri yaitu adanya motivasi yang diberikan oleh guru ngaji. Dan faktor penghambat berasal dari faktor masyarakat yaitu adanya kegiatan gotong royong dalam acara hajatan atau rawangan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Guru Ngaji, Belajar Membaca Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	18
3. Pendekatan pengajaran.....	21
4. Pembelajaran Al-Qur'an	22
5. Minat Belajar Baca Al-Qur'an	26

6. Lanjut Usia	34
7. Orang Dewasa	37
B. Penelitian Relevan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	46
B. Data Subjek Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian (Setting Penelitian)	56
B. Temuan-Temuan Penelitian	64
C. Pembahasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

1. Data guru ngaji pengajian Al-Hidayah	49
2. Data lansia anggota pengajian Al-Hidayah.....	49
3. Data orang dewasa anggota pengajian Al-Hidayah	49
4. Jumlah masyarakat menurut tingkat pendidikan.....	60
5. Sarana dan prasarana desa.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar wawancara.....lampiran 1
2. Gambar kegiatan pengajian Al-Hidayah.....lampiran 2
3. Gambar administrasi Desa Mardiharjolampiran 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan menurut kesadaran kultural yang ada pada masyarakat dewasa ini, pendidikan formal dan pendidikan non formal merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan guna menuju kehidupan yang sejahtera. Pendidikan sebagai upaya membawa perubahan yang memberi rahmat bagi semua orang dimulai dan berangkat dari pemahaman kehidupan dunia atau realitas kehidupan.¹ Adanya pendidikan formal dan pendidikan non formal dalam kehidupan akan membantu setiap orang dalam menjalani kehidupannya menuju kehidupan yang makmur dan sejahtera serta mengantarkan kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

Pendidikan sebenarnya dimulai sejak usia dini hingga usia dewasa, dalam Islam ada istilah pendidikan dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia atau istilah lainnya ialah (pendidikan seumur hidup) "*long life education*" dan "*long life learning*" (belajar sepanjang hayat). Melihat hal tersebut jelas bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut seumur hidupnya.² Dengan adanya pendidikan seumur hidup akan membentuk manusia sesuai fitrah dan menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya. Dan pendidikan yang akan didapatkan sejak lahir hingga akhir hidupnya akan

¹ Machali, Imam, and Nur Sufi Hidayah. "Pendidikan Agama Islam Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang." *An-Nur* 6, no. 1 (2014): 41-59.

² Machali, Imam, dan Nur Sufi Hidayah. *Pendidikan...*

beragam sesuai dengan penambahan umur yang mereka lalui dan jalani sesuai dengan periode perkembangannya.

Pendidikan dalam Islam harus berdasarkan sumber utama Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.³

Pendidikan agama adalah pendidikan yang penting bagi setiap individu. Pendidikan agama dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga lanjut usia. Hal ini terjadi karena ilmu agama adalah ilmu yang harus dipraktikkan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak, dan juga ibadah. Ibadah sederhana yang wajib dan pokok dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah upaya yang sangat dasar untuk memahami hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sebagai pedoman hidup setiap muslim.⁴ Dengan adanya pendidikan agama setiap individu akan berkembang dan menjalani kehidupannya dengan berpedoman ilmu agama yang

³ Salwati, Salwati, Idi Warsah, and M. Taqiyuddin. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir QS Al-Isra' Ayat 23-24)*. Diss. IAIN Curup, 2018.

⁴ Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., ... & Pratiwi, A. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(2), 117-125

mereka pelajari, jika hidup mereka tidak berpegang dengan ilmu agama maka hidup mereka akan melanggar hukum-hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Pembelajaran baca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya.⁵ Membaca Al-Qur'an adalah proses utama dalam membuka kunci petunjuk bagi umat islam, sebagaimana wahyu pertama dari Allah SWT yang turun kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5).*⁶

Dari ayat di atas jelas menunjukkan kepada umat Islam untuk belajar. Membaca yang ditunjukkan dalam ayat diatas tidak hanya terbatas pada membaca satu hal saja, tetapi ayat tersebut ditujukan kepada umat Islam agar dapat

⁵ Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 2-10.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 597.

membaca berbagai fenomena yang terjadi di alam ini serta anjuran untuk mempelajari berbagai dimensi ilmu pengetahuan.⁷ Karena dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah anak didik melalui ajaran Islam menuju ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini berarti pendidikan Islam bertujuan menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang memiliki kepribadian dengan pola iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Setiap muslim yakin bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda dan akan memberikan banyak manfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan baik dikala berada diposisi yang rendah maupun posisi tertinggi sekalipun bahkan dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya serta memberikan ketenangan bagi mereka yang selalu menyertakan Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun mereka berada. Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya.

Guru ngaji dalam pengertian praktis adalah mereka yang pada 'fitrahnya' menjadi peletak bagi pondasi awal pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an sekaligus pintu masuk bagi santri dalam proses pengembangan nilai-nilai akhlaq

⁷ Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16.2 (2017): 265-283.

berbasis Islam sejak usia dini.⁸ Anjuran dan kewajiban membaca dan mempelajari Al-Qur'an dimulai sejak kanak-kanak hingga mereka menginjak usia lanjut bahkan sampai ajal menjemput. Mereka berhak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dari orang-orang yang mengerti serta memahami tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Orang yang memahami Al-Qur'an memikul tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka agar terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian orang yang akan memberikan pembelajaran semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada santri-santrinya. Bagaimana seorang ustadz dan ustadzah atau guru ngaji mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas santrinya .

Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam. Untuk dapat mengamalkan dengan baik Al-Qur'an, setidaknya mereka harus melalui beberapa tahap, yaitu; (1) membacanya dengan baik dan benar; (2) menghafalnya; (3) memahami arti dari ayat-ayat tersebut; dan (4) mempraktikkannya. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan Muslim, menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk memiliki setidaknya kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an, baik tingkat anak-anak, muda maupun tua.⁹ Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi kalangan lanjut

⁸ Maya, Aris, Moch Chotib, and Ahmad Royani. "Implikasi Program Bantuan Pemerintah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji di Kabupaten Jember." *Fenomena* 17.1 (2019).

⁹ Sadiyah, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kmapung Situ Uncal Desa*

usia (lansia) dan orang dewasa yang sama sekali belum memahami bacaan Al-Qur'an akan menjadi masalah besar. Demikian juga kesempatan lansia dan orang dewasa untuk mempelajari Al-Qur'an di zaman sekarang akan lebih sedikit, hal ini dikarenakan mereka merasa malu dan pesimis untuk mempelajari Al-Qur'an dengan usia mereka yang tidak muda lagi.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.¹⁰ Mempelajar Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada anak-anak saja melainkan bisa dipelajari oleh semua usia, karena dengan adanya pengetahuan setiap orang akan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Bagi usia lanjut dan usia dewasa yang sudah terlanjur belum bisa membaca Al-Qur'an akan sulit mencari lembaga mana yang peduli dengan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Bahkan ada orang tua yang secara pribadi malu belajar Al-Qur'an kepada anaknya yang sudah bisa atau kepada orang lain yang sudah menguasai Al-Qur'an. Permasalahan seperti ini banyak dijumpai di kota-kota atau di pelosok desa.

Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-18.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), h. 2

Setiap pelosok desa atau kota akan memiliki strategi masing-masing dalam mengatasi masalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dengan adanya strategi ini diharapkan para lansia dan orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa mempelajari Al-Qur'an dengan senang hati karena dalam kegiatan pembelajaran mereka akan bertemu dengan para lansia dan orang dewasa lainnya tanpa harus malu karena mereka memiliki usia yang tidak berbeda jauh.

Pada observasi awal didapatkan informasi bahwa Desa Mardiharjo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, dimana Desa Mardiharjo memiliki kelompok pengajian yang diberi nama Al-Hidayah, didalam kelompok pengajian tersebut memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya bagi jemaah ibu-ibu lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo. Kelompok Pengajian tersebut terletak di dusun IV Desa Mardiharjo, kemudian masyarakat disana memiliki semangat cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) yang diadakan oleh kelompok pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo yang rutin diadakan setiap hari Jum'at siang dengan jumlah murid yang cukup banyak. Namun, tidak semua masyarakat diwilayah desa Mardiharjo khususnya di dusun IV mendapatkan kesempatan untuk belajar ilmu agama dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, sebagian masyarakat Desa Mardiharjo dusun IV memiliki minat belajar Al-Qur'an yang rendah sebab mayoritas warga Desa Mardiharjo adalah petani dan waktu mereka dihabiskan untuk bercocok

tanam diladang mereka masing-masing dan juga terkadang banyaknya kegiatan masyarakat seperti acara rawangan yang menguras waktu mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga sebagian dari mereka merasa malu untuk belajar Al-Qur'an sebab mereka menganggap dirinya tidak mampu untuk belajar Al-Qur'an sebab usia mereka yang tidak muda lagi. Banyak warga disana yang sudah menginjak usia 40 tahun keatas belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan bahkan ada yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an. Solusi yang ditawarkan oleh Desa Mardiharjo melalui para guru ngaji adalah mengadakan belajar bersama bagi warga yang berusia dewasa dan lanjut usia dengan melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan oleh kelompok pengajian Al-Hidayah.¹¹ Pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo adalah salah satu kegiatan bagi ibu-ibu yang ditawarkan oleh Desa Mardiharjo untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, didalam kegiatan pengajian tersebut jemaah ibu-ibu para lansia dan orang dewasa akan diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Tanggapan awal dari warga mengenai kegiatan tersebut sangat beragam, ada yang bersemangat namun tak sedikit juga yang pesimis. Banyak warga yang menganggap dengan usia mereka yang sudah tua dan tidak muda lagi mereka tak mungkin mampu untuk kembali belajar mengaji. Para guru ngaji berusaha untuk meyakinkan warga dan memberikan semangat.

¹¹ Observasi Pertama, 21 September 2019.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan dan dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian pada strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia dan Orang Dewasa di dusun IV Desa Mardiharjo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV desa Mardiharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV desa Mardiharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggali informasi bagaimana strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV desa Mardiharjo.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV desa Mardiharjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pengetahuan dalam strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa desa Mardiharjo.
 - b. Penelitian ini digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia desa Mardiharjo dan dapat digunakan sebagai bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya, serta bahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada lansia desa Mardiharjo.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri dan dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi subyek penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi minat belajar membaca Al-Qur'an bagi lansia dan orang dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori menguraikan tentang strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pendekatan pengajaran, pembelajaran Al-Qur'an, minat belajar baca Al-Qur'an, lanjut usia dan orang dewasa.

BAB III : Metode penelitian menguraikan tentang tipe penelitian, data subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian menguraikan tentang wilayah penelitian, temuan-temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Minat Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “ kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Wters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana mengemukakan stretegi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹² Jadi, pada intinya, kata strategi mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya: sebagian besar individu profesional menemui klien-kliennya satu per satu setiap kalinya, sedangkan klien-klien dari guru datang kepada guru sebagai kelompok-kelompok yang terdiri dari beraneka ragam individu, yang terkumpulkan menurut tanggal kelahiran, tuntutan jadwal, dan kadang-kadang minat. Tujuan pengajaran adalah bersama sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu yang berlainan. Strategi- strategi

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3

merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan ini.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata strategi bermakna sebagai siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³

Menurut Wina Sanjaya, strategi yaitu segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹⁴

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang.¹⁵

Pembelajaran adalah satu pengalaman pribadi, melibatkan proses dalam yang hanya dapat diperhatikan oleh orang lain melalui beberapa perubahan. Pembelajaran berlaku seumur hidup, dalam berbagai cara, dan dalam berbagai konteks yang berbeda.¹⁶

Strategi pembelajaran menurut Gulo adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dapat terlaksana dan segala

¹³ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 573.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 125.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 3.

¹⁶ Abidin, Norhasni Zainal, Azhari Ismail, and Andi Suwarta. "Faktor-Faktor yang Membantu Dan Menghalangi Pembelajaran Orang Dewasa: Implikasi Kepada Pembangunan Sumber Manusia." *ATIKA* 5.1 (2015).

tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁷ Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.

Hamalik menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya desain tersebut

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 148.

¹⁸ *Ibid.*, h. 149.

¹⁹ Padli Nasution, Muhammad Irwan. "Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar." *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 10.1 (2016): 1-14.

²⁰ Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3.1 (2015).

diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya menurut strategi yang sudah ditetapkan.

Garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut strategi pembelajaran dan juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar.²² Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.²³ Guru merupakan suatu profesi yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya dengan segala pengetahuan yang mereka miliki masing-masing.

Secara khusus penggunaan strategi pembelajaran dapat bertujuan sebagai berikut:²⁴

²¹ Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2016): 26.

²² Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 300

²³ Aris Sohimin, *Guru Berkarakter*, (Jakarta: Gava Media, 2014), h. 8

²⁴ Andang, Irfan dan Edi Mulyadi, *Strategi Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), h.58-59.

- a. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mengorganisasikan pembelajaran. Dilakukan dengan cara membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran dilakukan untuk pengelolaan pembelajaran. Komponen variabel yang berurusan bagaimana menata interaksi antara pembelajaran dengan variabel metode pembelajaran lainnya.
- c. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berhasil dan efektif merupakan sasaran utama dari penggunaan strategi pembelajaran.

Begitupun yang dilakukan oleh guru ngaji, setiap guru akan memiliki strategi masing-masing dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dia mengadakan proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat)

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran maju untuk menghadap guru atau ustad ustadzah satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).

- b. Klasikal individu

Klasikal individu adalah salah satu strategi pembelajaran yang dalam prakteknya atau pelaksanaannya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan pada mahroj dan hukum tajwidnya, kemudian dinilai prestasinya.

c. Klasikal baca simak

Dalam proses pelaksanaannya guru atau ustad ustadzah menerangkan pokok pelajaran yang dasar atau redah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu oleh guru atau ustad ustadzahnya dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²⁵ Dengan strategi pembelajaran ini ustad ustadzah menjelaskan materi tentang hukum tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik kemudian santri diuji atas materi yang disampaikan oleh ustad ustadzah untuk mengetahui seberapa jauh para santri memahami materi yang disampaikan.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwasannya strategi pembelajaran terdapat 7 macam strategi pembelajaran yaitu, strategi pembelajaran ekspositori (SPE), astrategi pembelajaran inkuiri (SPI), staretegi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB),

²⁵ Mufti, Mahin. *Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

strategi pembelajaran kooperatif (SPK), strategi pembelajaran kontekstual (CTL), strategi pembelajaran afektif.²⁶

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajarn ekspositori adalah strategi pembelajarn yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang gurur kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguagai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajarn yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. **Pertama**, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukannya. **Kedua**, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pemebelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177-286.

diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.²⁷

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 299-309.

Strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran yang berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri siswa.²⁸

3. Pendekatan Pengajaran

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan langsung, privat dan emosional.

- a. Pendekatan langsung, adalah pendekatan yang dilaksanakan dengan cara berhadapan langsung atau bertatap muka langsung sehingga lebih mudah mengetahui dimana letak kesalahan bacaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf Qardlawi, "Mengajilah kepada ahli qiraat ayat demi ayat, surat demi surat secara langsung sehingga manakala ada kesalahan sang guru akan membenarkannya" .
- b. Pendekatan privat, pendekatan ini dilakukan sesuai dengan petunjuk pedoman Iqra', pendekatan ini dilaksanakan dengan cara maju satu

²⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 211-286.

persatu, masing-masing disimak secara bergantian dan dengan pendekatan ini guru akan mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi.

- c. Pendekatan emosional, dilaksanakan untuk menjaga dan mengembangkan emosi positif santri, santri yang berusia di atas 50 tahun sangat sensitif jika dibenarkan kesalahan bacaannya, sehingga ada yang merasa benar bacaannya dan tidak mau dibenarkan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat dalam usia lanjut mereka mengalami penurunan tingkat ketelitian dan emosi, sehingga pendekatan emosional sangat diperlukan.²⁹ Jadi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an ini para lansia secara aktif membaca sendiri-sendiri tidak dituntun membacanya. Bila ada kekeliruan baru dibenarkan dengan isyarat. Jika tetap saja lupa, baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya. Keuntungan dari pendekatan ini adalah perbedaan individu dapat ditangani langsung dan mereka dapat bebas mengembangkan kemampuannya.

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikta Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. didalamnya

²⁹ Falah, Nailuh. "Pengajaran membaca al-qur'an Bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta." (2002): 84.

terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.³⁰

Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh akal manusia, menuntaskan segala maalah, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah SAW dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi, juga para sahabatnya.³¹

Sedangkan secara Terminologi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw. melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang maha Agung "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.³²

Jadi Al-Qur'an adalah kalam illahi yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup bagi umatnya

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 19

³¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 30

³² Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2000), h. 1

dan dijadikan sebagai petunjuk sekaligus dasar hukum kehidupan umat muslim.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Macam-macam metode membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode *iqra'*

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Jadi dalam metode *Iqra'* penyampaian materi dilakukan secara klasikal dan individual. Klasikal yaitu dengan cara ustadz atau ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama.³³

2) Metode tartil

Metode tartil adalah metode membaca Al-Qur'an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan *makhraj*, sifat serta tajwidnya. Metode ini dikarang oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Jember Jawa Timur.³⁴

Metode tartil adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an

³³ Santoso, Subhan Adi. "Implementasi Metode *Iqra'* Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 2-18

³⁴ Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2017): 160-175.

dengan cara bersuara pelan tidak terburu-buru tetapi mahrajnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, serta juga memperhatikan hukum bacaannya dalam membaca dengan metode ini.

3) Metode Ummi.

Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.³⁵

4) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah salah satu metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhoriul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.³⁶ Metode Qiro'ati dilaksanakan dengan cara guru atau ustad ustadzah mengajarkan santri atau siswa untuk membaca dengan

³⁵ Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi..."

³⁶ Aprilia, Nur Sasi. *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darussu'ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018.

tepat sesuai dengan mahorijul huruf dan hukum tajwid yang sesuai dan dibaca dengan cepat dan tepat.

5) Metode At-Tahsin

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *khassan*, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Dari defenisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode *At-Tahsin* adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur'an.³⁷ Metode At-Tahsin adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan cara memperbaiki bacaan santri yang salah kemudian guru atau ustad ustadzah memperbaiki bacaan santri sesuai dengan mahorijul huruf dan hukum tajwid.

5. Minat belajar Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Baca Qur'an

Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Untuk menjelaskan kesuanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah minat dan belajar itu sendiri.

³⁷ Hidayat, Syarif, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "IMPLEMENTASI METODE AT-TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) HUNAFANA ANAK SHALEH DAN SHALEHAH KECAMATAN JAGARKARSA KOTA JAKARTA SELATAN." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 76-87.

Minat dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.³⁸ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁹

Jadi minat adalah suatu keinginan terhadap suatu hal yang ingin dicapai dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan yang diajarkan. Minat akan muncul jika seseorang tertarik dengan sesuatu hal yang dapat mebumbuhkan minat mereka masing-masing.

b. Macam-macam Minat Belajar

Ada tiga cara dalam menentukan minat, yaitu:

- 1) Minat yang diekspresikan (*Ekspressed Interest*), salah satu minat yang akan tumbuh dan berkembang dengan cara seseorang mengungkapkan minat atau pilihannya dnegan kata-kata yang terlontar dari mulutnya. Misal: seseorang yang mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan materai, mata uang kertas, perangko, dan lainnya.

³⁸ Surayin, *Op. Cit.*, h. 344

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 121

- 2) Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*), salah satu minat seseorang dapat tumbuh dengan cara mengungkapkan minat bukan dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan atau tindakan, yaitu ambil bagian dan berperan aktif dalam suatu kegiatan organisasi atau kegiatan lainnya. Misal: kegiatan keagamaan, pengajian, kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
- 3) Minat yang diinventarisasi (*Inventorial Interest*), seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.⁴⁰

Dari ketiga minat ini seseorang dapat menumbuhkan dan menciptakan minat dalam diri setiap individu dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan orang masing-masing. Ada dengan cara menumbuhkannya dengan kata-kata, ada dengan cara berperan aktif dalam suatu kegiatan dan ada juga dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan

⁴⁰ Pane, Imam Marwah. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu mengurai kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan cara menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat-minat yang ada, Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.⁴¹ Jadi cara yang baik dalam meningkatkan minat belajar yang ampuh adalah dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada dalam diri siswa dan pengajar dapat membentuk minat-minat baru yang akan memacu minat belajar siswa agar dapat meningkat, dengan cara memberikan informasi-informasi yang akan memacu minat siswa dalam belajar.

⁴¹ Pane, Imam Marwah. *Upaya...*

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Membaca Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an sama halnya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah dapat terjadi perubahan baik didalam atau diluar diri bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an, yang sesuai dengan situasi serta tujuan yang diharapkan. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan tentang Al-Qur'an, kemahiran baca tulis Al Qur'an, kepribadian yang utuh, sikap yang Islami, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Faktor *internal* adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor *eksternal* adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar- mengajar serta tenaga pengajar.⁴² Jadi faktor penyebab kesulitan belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Dengan

⁴²Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1.1 (2018): 10-20.

adanya kedua faktor ini jika tidak didukung baik dari dalam diri atau luar diri maka minat belajar membaca Al-Qur'an akan rendah dan jika faktor tersebut didukung dengan baik maka minat belajar membaca Al-Qur'an akan meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan:⁴³

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual atau faktor intern. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

(a) Minat

Dalam mempelajari Al-Qur'an minat sangat memegang peranan penting, karena lansia dan orang dewasa yang tidak memiliki minat untuk mempelajari sudah tentu ia tidak akan dapat memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Sebaliknya jika lansia dan orang dewasa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap Al-Qur'an maka ia akan memperoleh hasil yang maksimal.

⁴³Azis, Moh Abd. "Pola Dasar Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid." *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2018): 202-218.

(b) Bakat

Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam bakat. Slameto menyebutkan "Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, yang mungkin akan berkembang seandainya anak belajar, untuk mengembangkan bakat seseorang perlu fasilitas yang dapat menunjang.

(c) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu, bila merasa ada kebutuhan tertentu. Kebutuhan itu timbul, karena kesadaran atau situasi tertentu, sehingga ia melakukan sesuatu. Jadi, dengan motivasi dalam diri lansia dan orang dewasa untuk belajar Al-Qur'an maka setiap lansia dan orang dewasa akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor yang ada di luar individu antara lain:

(a) Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.⁴⁴ Keadaana keluarga setiap lansia dan orang dewasa akan berbeda-beda dengan keadaan ini yang akan membuat minat belajar Al-Qur'an juga akan berbeda antara setiap santri

(b) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al Qur'an. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam memajukan proses belajar baca tulis Al-Qur'an dan dapat pula menghambat proses pembelajarn jika adat istiadat dalam masyarakat tersebut tidak mendukung proses pembelajaran.

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

(c) Faktor Guru

Guru merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar, demikian juga dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an.⁴⁵ Guru yang dapat menerapkan strategi yang tepat bagi lansia dan orang dewasa dalam mempelajari Al-Qur'an akan menimbulkan semangat minat belajar baca Al-Qur'an yang tinggi pada siswanya.

6. Lanjut Usia

a. Pengertian lanjut usia

Lanjut usia atau menua (menjadi tua) adalah suatu periode berkurang dan menghilangnya tahap demi tahap kemampuan jaringan untuk membentuk diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi yang biasanya sehingga tidak dapat bertahan terhadap gejala-gejala yang timbul akibat proses penuaan serta memperbaiki kerusakan yang diderita. Menurut kesepakatan Depsos (Departemen Sosial) yang dirujuk dari berbagai lintas sektor, penduduk lanjut usia adalah sekelompok penduduk lebih dari 60 tahun, sedangkan menurut Depkes (Departemen Kesehatan)

⁴⁵ Azis, Moh Abd. *Pola Dasar Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid. Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2018): 202-218.

penduduk usia lanjut dikelompokkan menjadi usia praseenilis 45-59 tahun, usia lanjut 60 tahun keatas, kelompok risiko tinggi 70 tahun keatas.⁴⁶

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dalam kehidupan manusia. Manusia yang memasuki tahap ini ditandai dengan menurunnya kemampuan kerja tubuh akibat perubahan atau penurunan fungsi organorgan tubuh. Berdasarkan WHO , lansia dibagi menjadi tiga golongan:

- 1) Umur lanjut (*elderly*) : usia 60-75tahun.
- 2) Umur tua (*old*) : usia 76-90 tahun.
- 3) Umur sangat tua (*very old*) : usia > 90 tahun.⁴⁷

Lanjut usia (Lansia) atau usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari yang penuh dengan manfaat.⁴⁸ Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, menghilangnya secara perlahanlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi-fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

⁴⁶ Supriyono, Eko. "Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi resiko Jatuh pada Lansia." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 11.2 (2015)

⁴⁷ Kurnianto, Duwi. "Menjaga kesehatan di usia lanjut." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 11.2 (2015).

⁴⁸ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga: Jakarta, 1980), h. 380

b. Keagamaan pada Usia Lanjut

Mengenai kehidupan keagamaan pada usia lanjut William James menyatakan bahwa, umur keagamaan yang sangat luas biasa tampaknya justru terdapat pada usia lanjut, ketika gejolak kehidupan sosial sudah berakhir. Berdasarkan pengamatan dari kecenderungan sikap keberagaman di usia lanjut dapat memberikan gambaran dari ciri-ciri keberagaman pada usia lanjut diantaranya adalah:

- 1) Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- 2) Meningkatkan kecenderungan untuk menerima pendapat agama.
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia
- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan perkembangan usia lanjut.
- 6) Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi.⁴⁹

⁴⁹ Dayun Riyadi, *Psikologi Agama*, (LP2 STAIN Curup: Curup, 2010), h. 81

c. Minat Agama pada Usia Lanjut

Adanya kepercayaan bahwa dalam masyarakat menyatakan bahwa orang yang tertarik pada kegiatan keagamaan pada saat kehidupannya hampir usai, bukti-bukti yang menunjang kepercayaan ini sangat sedikit sedangkan orang pada usia lanjut akan lebih tertarik pada kegiatan keagamaan karena hari kematiannya semakin dekat, akan tetapi pada umumnya mereka tidak harus tertarik pada kegiatan keagamaan karena kegiatan tersebut dapat menimbulkan minat baru atau titik perhatian baru. ada beberapa pengaruh umum dari perubahan keagamaan selama usia lanjut:

- 1) Toleransi keagamaan, dengan meningkatnya usia seseorang tidak sulit baginya mengikiti dogma-dogma agama dan melakukan kunjungan ke gereja, pendeta atau ke orang-orang yang berbeda keyakinan.
- 2) Keyakinan keagamaan, perubahan keyakinan, perubahan keyakinan pada usia lanjut umumnya dalam pengarahannya menerima keyakinan tradisional dikaitkan dengan kepercayaan seseorang.⁵⁰

7. Orang Dewasa

a. Pengertian orang dewasa

Pada umumnya usia orang dewasa (madya atau usia setengah baya) dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani

⁵⁰ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.250

dan mental. Oleh karena itu usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi-bagi ke dalam dua sub bagian, yaitu: usia madya dini yang membentang dari usia 40 hingga 50 tahun dan usia madya lanjut yang berbentang antara uisa 50 hingga 60 tahun. Selama usia madya lanjut, perubahan fisik dan psikologis yang pertama kali mulai selama 40-an awal menjadi lebih kelihatan.⁵¹

Sunardi Nur dalam Rosleny Marliani menjelaskan bahwa masa dewasa madya ini berlangsung dari umur 40-60 tahun. Dewasa madya adalah masa transisi seorang individu, yaitu pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.⁵²

Jadi usia madya atau orang dewasa adalah usia dimana seseorang telah memasuki usia dengan rentang usia 40 sampai 60 tahun. Pada usia ini seseorang akan mengalami perubahan jasmani dan mental dimana terjadi perubahan fisik yang tidak mampu berfungsi seperti dahulu lagi dan beberapa organ tubuh mulai menurun fungsinya serta dimasa ini juga ketertarikannya terhadap agama akan menurun dan akan berkembang atas dasar kebutuhan orang dewasa itu sendiri dan sosial.

b. Keagamaan pada orang dewasa

⁵¹ Hurlock, *Op. Cit.*, h. 320

⁵² Marliani, *Op., Cit*, h.212

Kegiatan keagamaan yang berusaha membiasakan penanaman nilai-nilai ajaran agama masa dewasa memiliki tujuan. Tujuan keagamaan identik dengan tujuan pendidikan Islam, dan searah pula dengan tujuan Tuhan menciptakan manusia. Tujuan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, menjadi muslim sejati, dan beriman tanguh.
- 2) Berperilaku Islami, soleh dan berakhlak mulia.
- 3) Terampil, berilmu pengetahuan dan amanah.
- 4) Turut andil dalam mengembangkan ajaran Islam.
- 5) Menjadi generasi yang mandiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air serta semua umat manusia.

Aktivitas keagamaan masa dewasa juga dapat berupa shalat berjamaah, pengajian, majelis taklim dan tadarus dan lain sebagainya. Bila kehidupan beragama mengacu kepada perilaku agama yang merupakan konsekuensi dari keyakinan yang dianutnya.⁵³ Kegiatan pada masa dewasa dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang pada masa periode tersebut dengan kegiatan seperti: shalat berjamaah mengikuti pengajian, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Minat Agama pada Orang Dewasa

⁵³ Riyadi, *Op., Cit.*, h. 73

Banyak orang yang berumur madya baik pria maupun wanita yang tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan daripada yang mereka kerjakan pada waktu masih muda. Contohnya banyak orang usia madya, terutama wanita yang memiliki waktu luang yang banyak menganggap kegiatan keagamaan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk lebih terlibat dengan kegiatan keagamaan akan semakin besar setelah seseorang kehilangan anggota keluarga atau teman dekatnya. Banyak dari mereka menemukan agama sebagai sumber kesenangan dan kebahagiaan yang lebih besar daripada yang pernah diperoleh saat usia muda.⁵⁴ Dengan adanya minat keagamaan pada kegiatan keagamaan untuk orang dewasa akan membuat diri orang tersebut menemukan kesenangan dalam setiap kegiatan keagamaan yang mereka ikuti karena dalam kegiatan tersebut mereka akan bertemu dengan rekan-rekan yang memiliki usia yang sama dengan mereka.

8. Penelitian Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingksok Beruk Jatiyoso Karanganyar*”

⁵⁴ Hurlock, *Op., Cit.*, h. 334

Tahun 2018” Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Rumusan masalah bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada lansia di TPQ Ummu Abdillah?. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Masjid Ummu Abdillah Dusun Pingkok pada bulan Januari - Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah para pembimbing di TPQ Ummu Abdillah. Sedangkan informannya yaitu takmir masjid dan santri lanjut usia pembelajaran membaca Al-Qur’an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah para pembimbing mengubah metode Iqro” ke metode Tsaqif agar memudahkan lansia untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan cara pembimbing memberi contoh terlebih dahulu sebelum lansia membaca.⁵⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalahnya disini peneliti akan meneliti strategi untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur’an lansia dan orang dewasa. Bukan metode pembelajarannya, kemudian subjek penelitian tidak hanya santri usia lanjut melainkan santi orang dewasa dan guru ngaji. Serta tempat penelitian yang berbeda.

⁵⁵ Susilawati, Eka. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018*. Diss. Iain Surakarta, 2018.

Kedua, Skripsi *Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana menerapkan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja?, 2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja?, dan 3) bagaimana usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja?. Menggunakan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Menggunakan analisa data berupa analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mempresentasikan, serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail. Hasil penelitian berupa 1) pelaksanaan metode Bil Qolam dibagi menjadi dua *cluster*, *cluster* tarqiq dan *cluster* tartil, 2) beberapa faktor pendukung metode Bil Qolam berkaitan dengan pengajar, sarana dan prasarana, metode Bil Qolam itu sendiri dan wali santri, 3) usaha-usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam pada kalangan remaja adalah dari pihak guru atau pendidik, dari pihak santri sendiri, dan dari pihak wali santri. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode *bil qolam* meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an

dikalangan remaja TPQ Al-Khoir, dengan menggunakan *taqlin-taqlid* (menirukan), peserta didik menirukan bacaan gurunya.⁵⁶

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitiannya yang dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian lansia, orang dewasa dan guru ngaji, kemudian untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa.

Ketiga, jurnal "*Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implementasi metode *Qiroati* di TPQ Nurussalam Lau, Dawe Kudus. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Qiroati* di TPQ Nurussalam Lau, Dawe Kudus. 3) untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung serta menghambat implementasi metode *Qiroati* di TPQ Nurussalam Lau, Dawe Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif-analiti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Metode *Qiroati* yang diterapkan di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus yakni mempraktikkan secara langsung materi yang baru saja diberikan dengan alat peraga, dengan membaca atau menirukan kemudian setoran secara individual. 2)

⁵⁶ Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. *Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016

Kelebihan metode Qiroati di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus yakni pembelajaran terfokus pada santri dengan cara praktik langsung baik menggunakan alat peraga maupun setoran individu. Sedangkan kekurangannya adalah munculnya rasa kurang bersemangat. 3) Faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari pihak lembaga, media dan sumber yang memadai, pembatasan jumlah santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yaitu dari orang tua dan minimnya ruang kelas.⁵⁷

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta subjek penelitian yang menggunakan subjek lansia, orang dewasa dan guru ngaji. Kemudian pada rumusan masalahnya peneliti memfokuskan pada strategi meningkatkan minat belajar Al-Qur'an bukan penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

Keempat, jurnal "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*". Rumusan masalah (1) Tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran. (2) Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran (3) Metode belajar yang digunakan seorang ustadzah (guru) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, teknik

⁵⁷ Rochanah, Rochanah. *Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1 (2019): 101-120.

penjaringan sumber data (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, kemudian hasil dari penelitian yaitu:

- 1) ada beberapa tujuan peserta orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran, umumnya setiap peserta kembali belajar untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan dan ilmu membaca Al-Quran yang telah dimiliki sebelumnya.
- 2) peserta orang dewasa melakukan berbagai upaya dalam memahami pelajaran, seperti memperhatikan atau menyimak pelajaran, dan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran.
- 3) Ada empat metode belajar yang digunakan ustadzah (guru) dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa yaitu metode *talqin*, metode ceramah, metode latihan dan pengulangan serta metode penugasan.⁵⁸

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif bukan dengan penelitian kualitatif jenis studi kasus, dan rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti adalah strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa.

⁵⁸ Aminah, Siti, et al. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 18.2 (2018): 117-125

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Dalam buku Juliansyah Noor, Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁶⁰

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 34.

ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

B. Data Subjek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data ini bersifat kualitatif seperti diantaranya adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta data yang diperoleh sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.⁶¹

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.⁶² Jadi subyek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yang mana peran subyek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁶¹ Nana Syodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subyek penelitian adalah guru ngaji, lansia dan orang dewasa dalam pengajian Al-Hidayah dusun IV desa Mardiharjo.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Arikunto adalah suatu subyek dari man data diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan dan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁶³ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.⁶⁴ Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber utama yaitu guru ngaji, lansia dan orang dewasa dalam pengajian Al-Hidayah dusun IV desa Mardiharjo melalui wawancara langsung mengenai strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang Desa Mardiharjo. Subyek penelitian ini adalah:

⁶³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 119

⁶⁴ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 132

Tabel 3.1
Data guru ngaji pengajian Al-Hidayah

NO	Nama
1.	Al-Hidayah

Tabel 3.2
Data orang lanjut usia anggota pengajian Al-Hidayah

No	Nama Lansia
1.	Warsuti
2.	Mujirah
3.	Ngatiyem
4.	Wagiyah
5.	Karsilah
6.	Partinem
7.	Supar

Tabel 3.3
data orang dewasa anggota pengajian Al-Hidayah

No	Nama
1.	Aminah
2.	Payem
3.	Rumiyati
4.	Sarinah
5.	Sutini
6.	Yusni Arika

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap dan berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan

oleh data primer.⁶⁵ Data sekunder penelitian yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya orang lain atau lewat dokumen, kepustakaan, jurnal dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara.⁶⁷

Untuk memperoleh data dari lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dengan subyek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁸ Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang

⁶⁵ *Ibid.*, h. 132

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 224

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung,: ALFABETA, 2012), h. 309

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 146

diselidiki. Observer diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Teknik observer dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV Desa Mardiharjo yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁹

Dengan wawancara diharapkan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV Desa Mardiharjo dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.233.

berupa instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden ditempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti bukti tertulis, keterangan tertulis sebagai bukti.⁷⁰ Dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan dan pengabadian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo.

Ketiga metode pengumpulan data ini digunakan secara berkaitan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain. Karena peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin, maka proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan dianggap mencukupi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135.

data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷¹ Jadi reduksi data merupakan suatu cara penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “ *the most frequent form of display data from qualitative research data in the past has been narrative texts*”. Yang paling sering digunakan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338-339

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Dari ketiga tahap diatas yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, baru dapat diketahui tentang bagaimana strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo.

⁷² *Ibid.*, h. 341-342

⁷³ *Ibid.*, 345 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat Desa Mardiharjo

Pada tahun 1937, mbah Sumo Harjo (kepala desa pertama Desa Mardiharjo) datang ke Desa Mataram, beliau dibawa oleh kolonial Belanda dari Provinsi Jawa Tengah daerah pasar Ngodian. Kemudian mbah Sumo Harjo melakukan pembukaan dan penebangan lahan yang akan dijadikan desa P1. Mardiharjo atau Mardiharjo. Desa Mardiharjo dahulunya adalah salah satu desa dari Kecamatan Tugumulyo, karena terlalu banyaknya desa di kecamatan tersebut, kemudian Kecamatan Tugumuyo dipecah menjadi Kecamatan Purwodadi dan Desa Mardiharjo menjadi desa pertama di Kecamatan Purwodadi.⁷⁴

Desa Mardiharjo adalah desa yang terletak di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Desa Mardiharjo adalah desa tertua di Kecamatan Purwodadi, desa ini berdiri pada tahun 1941. Masyarakat Desa Mardiharjo adalah masyarakat transmigrasi kolonial Belanda dari Provinsi Yogyakarta oleh karena itu mayoritas bahasa sehari-hari masyarakat Desa Mardiharjo adalah Jawa. Kata Mardiharjo berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari kata *Mardi* yaitu *golek* yang berarti mencari atau jalan dan *Harjo* yaitu *rejo* atau *sugih* yang berarti kaya atau jaya, jadi

⁷⁴ Edi Siswoyo, *Tokoh Masyarakat, Wawancara*, Tanggal 22-03-2020.

arti dari Mardiharjo dalam bahasa Jawa adalah *golek kesugihan* (mencari kekayaan) agar desa tersebut memiliki jalan untuk selalu jaya bagi masyarakatnya. Kata *Harjo* juga diambil dari nama kepala desa pertama yaitu Sumo Harjo.

2. Sejarah Berdirinya Kelompok Pengajian Al-Hidayah

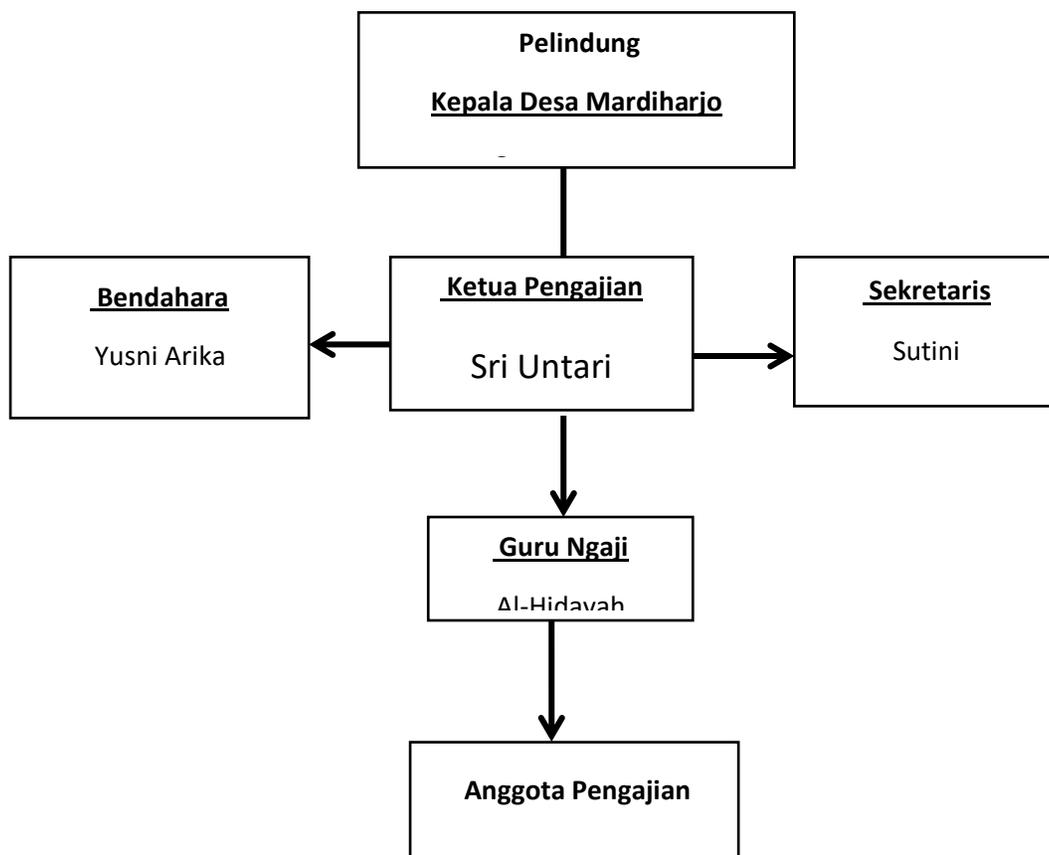
Pengajian Al-Hidayah terletak di dusun IV Desa Mardiharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Didalam kelompok pengajian Al-Hidayah terdapat taman pendidikan Al-Qur'an yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi para jemaahnya. Pengajian Al-Hidayah ini berdiri karena adanya inisiatif dari kepala desa keempat yaitu bapak Marsudi pada tahun 2005 yang mengagas untuk mendirikan kelompok pengajian AL-Hidayah di dusun IV, dibentuknya kelompok pengajian Al-Hidayah ini karena melihat masyarakat dusun IV masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an khususnya para usis lanjut dan orang dewasa karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka diladang dan sawah masing-masing.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara, *Guru ngaji pengajian Al-Hidayah*, 9 Mei 2020.

3. Susunan kepengurusan pengajian AL-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo

Berdasarkan hasil penelitian wawancara peneliti mendapat penjelasan atau uraian mengenai struktur pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo sebagai berikut:

Struktur Pengurus Kelompok Pengajian Al-Hidayah Dusun IV Desa Mardiharjo



4. Letak Geografis Desa Mardiharjo

Desa Mardiharjo adalah salah satu desa dari 9 desa yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dengan luas wilayah 542,41 km².⁷⁶

Dilihat dari profil adapun batas-batas wilayah desa Mardiharjo yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan P2. Purwodadi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan O. Mangunharjo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa S. Kertosari
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa G2. Dwijaya.

Jarak desa dari tempat-tempat penting adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3 km
- b. Jarak dari ibu kota Kabupaten : 17 km

5. Letak Demografi

Desa Mardiharjo adalah desa yang lumayan luas, keseluruhan jumlah penduduk desa Mardiharjo berdasarkan sensus penduduk sebanyak 1856 jiwa, yang terdiri dari usia 0-15 tahun sebanyak 347 jiwa, usia 16-65 tahun sebanyak 1223 jiwa, usia diatas 65 tahun sebanyak 360 jiwa dan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 600 kepala keluarga.⁷⁷

- a. Ditinjau dari segi etnis

Mayoritas penduduk Desa Mardiharjo adalah bersuku Jawa.

⁷⁶ Dokumentasi, *Kantor Desa Mardiharjo*, tanggal 23 Maret 2020.

⁷⁷ Dokumentasi, *Kantor Desa Mardiharjo*, tanggal 23 Maret 2020.

b. Ditinjau dari keagamaan

Penduduk Desa Mardiharjo mayoritas beragama Islam.

c. Ditinjau dari tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mardiharjo sangat beragam, baik berupa tingkat pendidikan umum maupun tingkat khusus, berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Mardiharjo.⁷⁸

Tabel 4.1
Jumlah masyarakat menurut tingkat pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tingkat SMA	515 jiwa
2	Tingkat akademi D1-D3	26 jiwa
3	Tingkat perguruan tinggi	112 jiwa
4	Pondok pesantren	4 jiwa
5	Sekolah luar biasa	2 jiwa

Sumber: Dokumentasi kantor Desa Mardiharjo 2020

d. Ditinjau dari sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Mardiharjo cukup memadai baik berupa bangunan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat desa Mardiharjo, berikut tabel sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Mardiharjo.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi, *Kantor Desa Mardiharjo*, tanggal 23 Maret 2020.

⁷⁹ Dokumentasi, *Kantor Desa Mardiharjo*, tanggal 23 Maret 2020.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana atau Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Poskesdes	1 unit
3	UKBM (Posyandu/Polindes)	2 unit
4	Perpusdes	1 unit
5	Taman Kanak-kanak	2 unit
6	Sekolah Dasar	1 unit
7	Sekolah Menengah Pertama	1 unit
8	Masjid	1 unit
9	Musholah	6 unit
10	Gereja	1 unit
11	Balai Pertemuan	1 unit
12	Pos Kamling	13 unit

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Mardiharjo 2020

e. Gambaran umum kegiatan masyarakat

Kegiatan masyarakat sehari-hari Desa Mardiharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sebagian besar adalah sebagai petani, sehingga pada umumnya penduduk di Desa Mardiharjo bekerja sebagai petani sebab mata pencarian Desa Mardiharjo adalah petani sawah dan berkebun karet.

6. Kondisi Pemerintah Desa

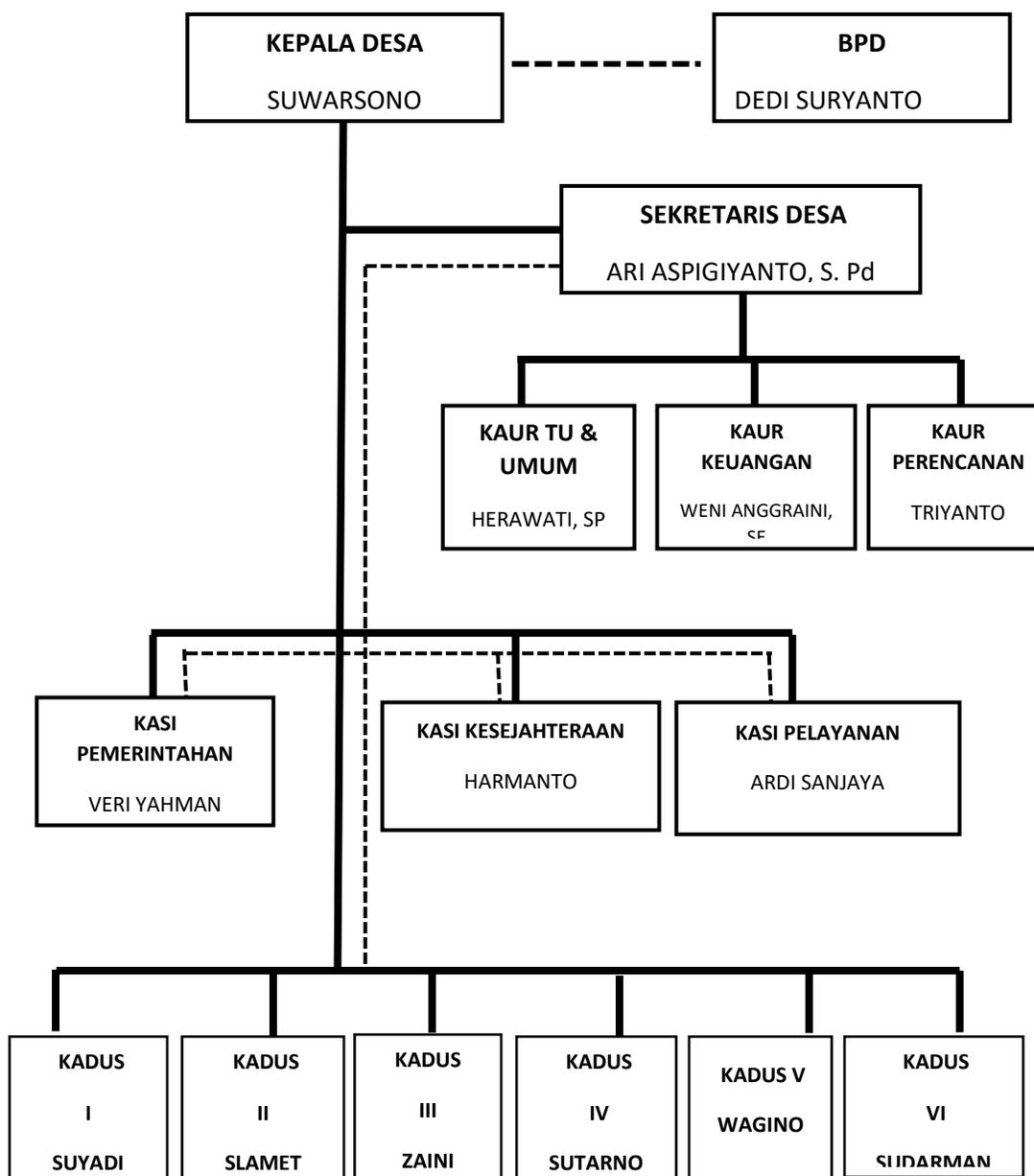
a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Mardiharjo dibagi menjadi 6 dusun, dimana disetiap dusun memiliki lahan pertanian padi dan lahan pertanian karet. Sementra pusat desa berada di dusun VI dan disetiap dusun dipimpin oleh kepala dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi Desa Mardiharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut: ⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi, *Kantor Desa Mardiharjo*, tanggal 23 Maret 2020.



Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Mardiharjo 2020

B. Temuan-Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini menguraikan hasil dan temuan-temuan pada saat penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yaitu di Desa Mardiharjo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dari penelitian yang peneliti wawancarai yaitu guru ngaji dipengajian Al-Hidayah, lansia dan orang dewasa anggota pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo. Guna memperoleh informasi gambaran tentang strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan atau responden sebagai berikut:

1. Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Dusun IV Desa Mardiharjo.

Pada BAB IV ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian Desa Mardiharjo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi gambaran tentang strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo peneliti mengajukan pertanyaan beberapa informan sebagai berikut:

Guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan strategi guru ngaji dalam kelompok pengajian Al-Hidayah dusun IV maka penulis menanyakan kepada informan sebagai berikut: Bagaimana strategi mengajar yang digunakan guru ngaji untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an pada Lansia dan

orang dewasa dalam kelompok pengajian ibu-ibu Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo?

Berdasarkan wawancara dengan Guru Ngaji dikelompok pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo, ustadzah Al-Hidayah mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan pengertian tentang pentingnya membaca Al-Qur’an dan memberikan motivasi yang bisa membangkitkan minat belajar para lansia dan orang dewasa serta memberikan materi dasar kepada jemaah pengajian baik lansia atau orang dewasa, tentang pentingnya membaca Al-Qur’an dan ilmu tajwid dasar dengan bahasa yang mudah dipahami oleh lansia dan orang dewasa kemudian setelah materi disampaikan para jemaah dibimbing untuk membaca Al-Qur’an dan menerapkan materi dasar yang telah disampaikan dan disimak oleh jemaah lainnya. Kemudian pada saat menyimak bacaan para jemaah harus *legowo* dan membenarkan bacaan jemaah dengan bahasa yang baik, jika dengan kata-kata kasar takut menyinggung perasaan para jemaah jika ditegur dengan nada yang tinggi serta mengarahkan dan menuntun dengan hati-hati setiap bacaan yang diucapkan oleh para jemaah lansia atau orang dewasa. Dan memberikan materi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an dengan istilah-istilah yang mudah diserap dan dipahami oleh jemaah pengajian serta mengayomi kepada para jemaah agar terus semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan juga memberikan materi agar para jemaah tidak bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung”.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwasannya memang strategi yang digunakan guru ngaji dipengajian Al-Hidayah dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur’an lansia dan orang dewasa yaitu dengan memberikan pengertian dan materi dasar hukum tajwid yang mudah dipahami oleh para lansia dan orang dewasa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jemaah pengajian tanpa menggunakan bahasa yang berbelit-belit, sehingga para jemaah pengajian menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar baca Al-Qur’an. Selain

⁸¹ Al-Hidayah, *Wawancara*, 9 Mei 2020.

memberikan pengertian akan pentingnya membaca Al-Qur'an, guru ngaji juga memberikan motivasi dan dorongan kepada para jemaah terkhusus kepada para lansia yang terkendala oleh usia dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga materi pembelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an disampaikan dengan bahahasa dan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh para lansia sehingga para jemaah dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal serta minat belajar para jemaah meningkat yang awalnya merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi berani dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan berangkat pengajian.⁸²

Berdasarkan hasil informasi dari informan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru ngaji dipengajian Al-Hidayah dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan pengertian dan materi dasar atau klasik tentang hukum tajwid dasar dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para lansia dan orang dewasa agar para jemaah dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, dan kemudian para lansia dan orang dewasa ditek satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh para lansia dan orang dewasa lainnya akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyinggung hati para jemaah serta memberikan semangat dan motivasi serta materi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an sehingga minat belajar baca Al-Qur'an para jemaah lansia dan orang dewasa meningkat.

⁸² Dokumentasi, *Kegiatan pengajian Al-Hidayah*, tanggal 13 Maret 2020.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo?

Berdasarkan wawancara dengan guru ngaji di pengajian Al-Hidayah Dusun IV Desa Mardiharjo ustadzah Al-Hidayah menjelaskan bahwa:

“Memberikan pengarahan, karena pembelajaran yang diberikan kepada para lansia memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan orang dewasa, untuk para lansia dibutuhkan penyampaian materi secara berulang-ulang agar para lansia memahami materi yang disampaikan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an”.⁸³

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan bahwasannya proses pelaksanaan pembelajaran guru ngaji dalam mengajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah dusun IV bagi ibu-ibu lansia dan orang dewasa adalah dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an agar para lansia dan orang dewasa tidak bosan sebelum proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung sebab pengajian dilaksanakan setelah bada shalat dzuhur sekitar pukul 14:00 WIB, dengan Begitu para ibu-ibu lansia dan orang dewasa akan lebih mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru ngaji atau ustadzah.⁸⁴

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah adalah dengan cara memberikan pengarahan yang

⁸³ Al-Hidayah, *Wawancara*, 9 Mei 2020.

⁸⁴ Dokumentasi, *Kegiatan Pengajian Al-Hidayah*, tanggal 13 Maret 2020.

menumbuhkan minat belajar para jemaah pengajian terlebih dahulu dan pengarahannya ini dikhususkan kepada para jemaah pengajian lansia sebab para lansia memerlukan suasana yang mendukung agar minat mereka untuk belajar tidak menurun pada saat itu.

Pertanyaan selanjutnya adalah; Apa pendekatan pengajaran yang dilakukan guru ngaji dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?

Berdasarkan wawancara dengan guru ngaji dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo, Ustadzah Al-Hidayah menyatakan bahwa:

“ Pendekatan yang saya lakukan adalah dengan cara melakukan tatap muka langsung dan berinteraksi langsung dengan para lansia dan orang dewasa pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, hal ini saya lakukan agar para lansia dan orang dewasa tidak merasa malu dan canggung ketika bacaannya dibenarkan oleh saya. Serta bagi lansia yang berumur diatas 50 tahun saya melakukan pendekatan dengan cara pendekatan emosional, hal ini saya lakukan agar para lansia yang saya ajar dapat dengan tenang karena mengingat diusia lanjut tingkat konsentrasi dan ketelitian akan bacaan Al-Qur'an menurun dalam belajar membaca Al-Qur'an dihadapan saya sebagai guru ngaji dipengajian Al-Hidayah”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo dalam melakukan pendekatan pengajaran bagi lansia dan orang dewasa yang digunakan guru ngaji adalah memang sama dengan hasil wawancara yaitu dengan menggunakan pendekatan secara tatap muka langsung saat para lansia dan orang dewasa membaca AL-Qur'an didepan guru ngaji, serta

⁸⁵ Al-Hidayah, *Guru Ngaji Pengajian Al-Hidayah*, wawancara, 9 Mei 2020

untuk para lansia guru ngaji melakukan pendekatan pengajaran yang lebih intensif.⁸⁶

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran yang dilakukan guru ngaji dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia dan orang dewasa dalam pengajian Al-Hidayah dusun IV adalah dengan pendekatan secara langsung dan bertatap muka langsung kepada para lansia dan orang dewasa saat membaca Al-Qur'an hal ini dilakukan agar para lansia dan orang dewasa tidak merasa canggung dan malu saat membaca Al-Qur'an didepan guru ngaji dan menggunakan pendekatan emosional bagi jemaah lansia.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa saja yang dihadapi lansia dan orang dewasa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?

Berdasarkan wawancara dengan guru ngaji pengajian Al-Hidayah, ustadzah Al-Hidayah menyatakan bahwa:

“ Butuh waktu lama dalam memahami materi dasar tentang hukum tajwid yang saya sampaikan kepada para lansia dan orang dewasa, hal ini saya maklumi karena umur mereka yang tidak lagi muda sehingga butuh penjelasan beberapa kali untuk dapat menerima materi yang saya sampaikan, begitupun dengan orang dewasa yang terkadang terkendala oleh kesibukan rumah tangga yang menyebabkan mereka tidak bisa hadir dalam pengajian yang diagendakan setiap hari jum'at siang dan juga sulitnya membedakan huruf-huruf hijaiyah serta menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an”.⁸⁷

⁸⁶ Observasi, *Kegiatan Pengajian Al-Hidayah*, tanggal 20 Maret 2020.

⁸⁷ Al-Hidayah, *Guru Ngaji Pengajian Al-hidayah*, wawancara, tanggal 9 Mei 2020.

Berdasarkan hasil observasi dipengajian Al-Hidayah hal yang dihadapi oleh para lansia dan orang dewasa adalah memang sama dengan hasil wawancara yaitu butuh waktu yang cukup lama agar para para lansia dan orang dewasa dapat memahami tentang satu hukum tajwid, pembelajaran akan satu materi tidak bisa disampaikan dalam satu pertemuan melainkan dalam beberapa pertemuan sebab yang diajarkan adalah orang lanjut usia dan orang dewasa yang memiliki banyak kegiatan lain selain belajar membaca Al-Qur'an.⁸⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hal yang dihadapi oleh para lansia dan orang dewasa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dibutuhkannya waktu yang lama agar para lansia dan orang dewasa dapat memahami satu materi dasar hukum tajwid dan banyaknya kegiatan lain yang menyebabkan para lansia dan orang dewasa agak lambat menyerap materi yang diajarkan guru ngaji dan para lansia dan orang dewasa sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai mahrojnya dan menerapkan materi hukum tajuwid saat mereka membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apa teknik atau media yang digunakan guru ngaji dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?

Berdasarkan wawancara dengan guru ngaji pengajian Al-Hidayah, ustadzah Al-Hidayah menuturkan bahwa:

⁸⁸ Observasi, *Kegiatan Pengajian Al-Hidayah*, tanggal 20 Maret 2020.

“Bagi lansia dan orang dewasa yang belum sama sekali belajar membaca Al-Qur’an saya arahkan untuk belajar membaca Iqro’ dan mengenal huruf serta melafalkannya terlebih dahulu hal ini saya lakukan agar para lansia dan orang dewasa terbiasa dengan huruf-huruf hijaiyah yang belum tersambung kemudian setelah mereka sudah paham dengan materi yang ada di Iqro’ maka para lansia dan orang dewasa perlahan-lahan saya arahkan untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik atau media yang digunakan guru ngaji dalam mengajar membaca Al-Qur’an pada lansia dan orang dewasa pada pengajian Al-Hidayah adalah dengan cara memperkenalkan para lansia dan orang dewasa yang belum paham dengan Al-Qur’an dengan membaca dan mempelajari Iqro’ terlebih dahulu sebelum masuk ke tingkat membaca pada Al-Qur’an, kemudian ditambah belajar huruf hijaiyah serta melafalkannya agar mereka tau akan macam-macam dan cara baca huruf hijaiyah tersebut, agar para lansia dan orang dewasa tidak lupa maka dalam pertemuan selanjutnya dibahas kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Selain dengan guru ngaji peneliti juga melakukan wawancara dengan jemaah lansia pengajian Al-Hidayah dengan pertanyaan; Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an pada lansia?

Dari hasil wawancara dengan ibu karsilah beliau menyatakan bahwa:
“ Yang dilakukan guru ngaji atau pengajar bagi kami para lansia adalah guru ngaji melakukan pendekatan pengajaran yang dapat mengayomi bagi para lansia, sebab kami para lansia dengan umur yang tidak mudah lagi tidak mudah menerima materi yang disampaikan oleh pengajar dan

⁸⁹ Al-Hidayah, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2020.

juga guru ngaji memberikan motivasi kepada kami untuk terus belajar membaca Al-Qur'an".⁹⁰

Pendapat tersebut hampir senada yang disampaikan oleh ibu Supar:

“Strategi yang digunakan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar para lansi berupa pemberian motivasi kepada kami para lansia yang susah menangkap materi yang disampaikan serta melakukan pendekatan yang membuat kami tidak merasa malu dengan bacaan kami yang belum lancar”.⁹¹

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Partinem:

“Pemberian materi yang mudah dipahami oleh para lansia dengan menggunakan bahasa dan istilah-istilah umum akan memudahkan terutama saya dalam menangkap materi cara membaca Al-Qur'an yang benar dan juga pengajar memberikan pengarahan tentang menjadi ibu yang baik”.⁹²

Dilanjutkan oleh lansia yang lain yaitu ibu Mujirah dalam wawancaranya mengatakan bahwa: “Guru ngaji memberikan motivasi untuk terus belajar walaupun saya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan arahan untuk belajar kembali setelah kegiatan pengajian dilakukan”.⁹³ Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Ngatiyem bahwa “ Guru ngaji meberikan motivasi agar para lansia tak bosan-bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an”.⁹⁴

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Warsuti bahwa:

⁹⁰ Karsilah, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2020.

⁹¹ Supar, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

⁹² Partinem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

⁹³ Mujirah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

⁹⁴ Ngatiyem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

“Setelah pembelajaran selesai guru ngaji memberikan kami tausiyah yang berisi motivasi-motivasi yang dapat membuat minat belajar kami semakin besar untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar”.⁹⁵

Kemudian dilanjutkan oleh penuturan ibu Wagiyah yang menyatakan bahwa:

“ Guru ngaji melakukan pengajaran yang asik dan mudah dipahami sehingga minat saya dalam belajar dan berangkat dalam kegiatan pengajian ini meningkat, dan juga pengajar memberikan saran serta motivasi yang tak pernah henti-hentinya diberikan kepada kami para lansia yang mulai merasa sudah tidak dapat lagi belajar membaca Al-Qur’an di umur yang sudah senja”.⁹⁶

Sehingga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para Lansia dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru ngaji dapat meningkatkan minat belajar para lansia, sebab lansia merasa mudah dalam menerima materi yang diberikan. Dan untuk menarik minat para lansia guru ngaji melakukan pendekatan kepada para lansia secara langsung agar para lansia tidak merasa canggung dan malu saat mereka belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur’an, serta guru ngaji memberikan saran dan motivasi disela-sela proses pembelajaran agar semangat belajar para lansia terus meningkat disaat usia mereka tidak muda lagi.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi lansia saat belajar membaca Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah dusun IV?

⁹⁵ Warsuti, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

⁹⁶ Wagiyah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

Untuk mengetahui akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para lansia pada saat proses pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Karsilah menyatakan bahwa: “Menangkap pelajaran tentang hukum tajwid yang susah dihafal dan bingung dengan panjang pendek saat membaca Al-Qur’an.”⁹⁷

Senada dengan jawaban yang disampaikan oleh ibu Warsuti “Bahwa saya belum hafal dengan hukum tajwid dan juga membedakan antara bacaan panjang dan pendek.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Supar “bahwa orang tua tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan benar sebab pemikiran akan pembelajaran kurang.”⁹⁹

Dilanjutkan penuturan dari ibu Partinem “Kesulitan yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman materi yang saya rasakan sebab pembelajaran dilakukan seminggu sekali sehingga saya merasa kurangnya jam untuk proses pembelajaran.”¹⁰⁰

Dilanjutkan oleh ibu jirah “Saya susah memahami bacaan panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur’an.”¹⁰¹ Hampir senada ibu Ngatiyem

⁹⁷ Karsilah, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2020.

⁹⁸ Warsuti, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

⁹⁹ Supar, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰⁰ Partinem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰¹ Mujirah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

menuturkan bahwa “ belum memahami tanda-tanda waqaf dan baru sedikit memahami hukum tajwid.”¹⁰²

Dilanjutkan dengan ibu Wagiyah “Kesulitan yang saya hadapi seperti masih bingung untuk menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari sebelumnya serta memerlukan penyampaian materi yang berulang-ulang agar bisa memahami satu hukum tajwid.”¹⁰³

Setelah dilakukan wawancara oleh para lansia peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh lansia adalah masih susah membedakan bacaan panjang dan pendek, hukum tajwid yang harus disampaikan beberapa pertemuan agar para lansia dapat memahami satu materi. Dan juga para lansia masih bingung dalam menerapkan hukum tajwid yang mereka pelajari saat membaca Al-Qur’an didepan ustadzah.

Pertanyaan selanjutnya adalah apa saja manfaat yang didapatkan oleh lansia selama mengikuti kegiatan dipengajian Al-Hidayah?

Untuk mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan lansia saat mengikuti pembelajaran dipengajian Al-Hidayah dari sini peneliti kembali melakukan wawancara, berikut keterangan dari Ibu Karsilah “Yang awalnya belum memahami huruf-huruf hijaiyah kemudian menjadi tahu, kemudian merasa bahagia karena sudah bisa membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁴

¹⁰² Ngatiyem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰³ Wagiyah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

¹⁰⁴ Karsilah, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2020.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Supar menuturkan “ Bahwa selama saya mengikuti kegiatan ini saja menjadi bisa mengaji dan memberikan motivasi bagi diri saja untuk terus belajar membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Partinem untuk mengetahui apa saja manfaat yang dirasakan oleh beliau dari kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah, berikut penuturan beliau

“Dengan saya mengikuti kegiatan dipengajian Al-Hidayah saya dapat menjauhi perbuatan keji dan munkar serta arahan-arahan yang diberikan guru ngaji dapat mengarahkan saya untuk membina keluarga yang lebih baik lagi serta dapat membuat hati saya tenang karena saya bisa membaca Al-Qur’an dari belajar dikegiatan pengajian tersebut dan juga mendekatakan saya dengan Allah SWT.”¹⁰⁶

Kemudian peneliti melakukan lagi wawancara dengan ibu Mujirah berikut penuturan dari ibu Mujirah “Dengan bisa membaca Al-Qur’an dapat menjadi bekal saya diakhirat dan sekarang sayang sudah bisa mengaji walaupun belum lancar.”¹⁰⁷

Kemudian peneliti kembali lagi melakukan wawancara dengan ibu Ngatiyem penjelasannya hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Mujirah tentang manfaat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah, berikut penuturan ibu Ngatiyem “ Menjadikan saya tekun untuk belajar membaca Al-Qur’an dan saya sudah mulai lancar membaca Al-Qur’an walaupun masih terbata-bata.”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Supar, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰⁶ Partinem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰⁷ Mujirah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰⁸ Ngatiyem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Warsuti, berikut penuturan ibu Warsuti “Merasa senang karena saya bisa membaca dan belajar Al-Qur’an serta dapat berkumpul dengan teman sebaya.”¹⁰⁹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Wagiyah untuk mengetahui manfaat yang ibu Wagiyah dapatkan, berikut penuturan ibu Wagiyah “Sekarang bisa lancar membaca Al-Qur’an walaupun belum bisa memahami dan menerapkan hukum tajwid dasar yang disampaikan guru Ngaji.”¹¹⁰

Dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan oleh para lansia melalui wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah yaitu para lansia dapat membaca Al-Qur’an walaupun belum bisa memahami hukum tajwid yang disampaikan oleh guru ngaji, memotivasi para lansia agar terus belajar agar bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar walaupun membutuhkan waktu yang lama karena terkendala oleh usia mereka. Selain itu juga manfaat yang dirasakan para lansia adalah dapat memberikan ketenangan jiwa saat para lansia sudah bisa membaca Al-Qur’an, minat para lansia juga meningkat karena mereka belajar dengan teman sebaya sehingga mereka tidak canggung dalam belajar membaca Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah.

Selain untuk mendapatkan informasi dari jemaah lansia peneliti juga melakukan wawancara dengan orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah

¹⁰⁹ Warsuti, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

¹¹⁰ Wagiyah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

dengan beberapa pertanyaan, dengan pertanyaan: Apa kesulitan-kesulitan yang dijumpai orang dewasa saat belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Aminah, maka penuturan ibu Aminah tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi yaitu “ saya saat membaca Al-Quran saya belum memahami panjang pendek bacaan dengan baik dan benar, serta ilmu tajwid juga belum paham.”¹¹¹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Rumiwati yang jawabannya hampir sama dengan penuturan ibu Aminah, ibu Rumiwati menuturkan bahwa kendala yang dihadapinya adalah “ Karena saya masih tahap belajar jadi saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.”¹¹²

Untuk mendapatkan informasi lanjutan maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan orang dewasa jemaah pengajian Al-hidayah yaitu ibu Payem, ibu payem menjelaskan bahwa “Saya susah menangkap materi yang diampaikan oleh guru ngaji dan susah dalam membaca huruf bersambung.”¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan ibu Sutini dengan pertanyaan sama yang ditanyakan oleh jemaah orang dewasa lainnya, maka penuturan ibu Sutini yaitu “ kesulitan yang saya hadapi lumayan banyak salah satunya yaitu susah untuk belajar tajwid.”¹¹⁴ Senada dengan jawaban ibu Sutini,

¹¹¹ Aminah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹¹² Rumiwati, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹¹³ Payem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹¹⁴ Sutini, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

ibu Sarinah menuturkan bahwa “ Saya kesulitan dalam belajar dan memahami hukum tajwid.”¹¹⁵

Kemudian peneliti kembali lagi melakukan wawancara dengan ibu Yusni Arika, ibu Yusni Arika menjelaskan bahwa “ kesulitan yang saya alami yaitu memahami huru-huruf hujaiyah dan hukum tajwid.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah didapatkan info bahwa kesulitan-kesulitan yang dijumpai oleh orang dewasa berupa sulitnya dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan panjang pendek yang benar, kemudian sulit untuk memahami dan belajar hukum tajwid serta belum lancar dalam membaca Al-Qur’an karena masih tahap belajar.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Apakah metode pembelajaran yang diajarkan dapat meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an orang dewasa dipengajian Al-Hidayah?

Dari hasil wawancara dengan ibu Aminah didapatkan jawaban bahwa “Iya, karena metode yang disampaikan oleh guru ngaji dapat membuat saya merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹¹⁷ Hampir senada dengan penuturan ibu Aminah, ibu Rumiwati menuturkan bahwa “ Iya, metode yang diberikan dapat meningkatkan saya dalam belajar membaca Al-Qur’an, sebab mudah dipahami.”¹¹⁸

¹¹⁵ Sarinah, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹¹⁶ Yusni Arika, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹¹⁷ Aminah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹¹⁸ Rumiwati, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Payem, beliau menjelaskan bahwa “Iya, pengajar memberikan arahan agar jangan cepat-cepat membaca Al-Qur’an”.¹¹⁹ Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Sutini, dan ibu Sutini menuturkan bahwa “ iya, dengan metode tersebut dapat meningkatkan untuk giat belajar”.¹²⁰ Hampir senada dengan penuturan ibu Sutini, berikut penuturan ibu Sarinah “ Iya metode yang diberikan mudah dipahami.”¹²¹ Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Yusni Arika, dan penuturan ibu Yusni Arika “ Iya, karena metode pembelajaran mudah dipahami.”¹²²

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang dewasa ibu-ibu jemaah pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo didapatkn informasi bahwa metode pembelajaran yang diberikan guru ngaji dapat meningkatkana minat belajar orang dewasa ibu-ibu jemaah pengajian Al-Hidayah, karena metode yang diberikan mudah dipahami oleh para jemaah dan guru ngaji memberikan arahan dalam membaca Al-Qur’an agar perlahan-lahan dalam membaca Al-Qur’an.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dan memberikan pertanyaan kepada para orang dewasa ibu-ibu jemaah pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo dengan pertanyaan : Apa saja manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dipengajian Al-Hidayah?

¹¹⁹ Payem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹²⁰ Sutini, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹²¹ Sarinah, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹²² Yusni Arika, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2020.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Aminah tentang manfaat apa yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, maka penuturan ibu Aminah yaitu "Saya mendapatkan ilmu dan untuk diri saya sendiri."¹²³ Hampir senada dengan jawaban ibu Aminah, ibu Rumiwati menuturkan bahwa "Saya lebih memahami bacaan Al-Qur'an."¹²⁴ Kemudian penuturan dari ibu Payem tentang manfaat yang didapat yaitu " Jika lancar membaca saya menjadi senang dan saya memiliki cita-cita dengan bisa membaca Al-Qur'an saya ingin tadarus Al-Qur'an."¹²⁵

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara lagi dengan ibu Sutini, tentang manfaat apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, menurut ibu Sutini "Menambah ilmu, kumpul dengan kawan dan bisa membaca Al-Qur'an."¹²⁶ Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Sarinah bahwa " Senang bisa belajar mengaji dan meningkatkan ilmu."¹²⁷ Sedangkan ibu Yusni Arika menjelaskan bahwa " menambah silaturahmi."¹²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu-ibu orang dewasa jamaah pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo didapatkan informasi bahwa manfaat yang didapat orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah yaitu menambah silaturahmi antar jamaah, kemudian

¹²³ Aminah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹²⁴ Rumiwati, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹²⁵ Payem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹²⁶ Sutini, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹²⁷ Sarinah, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹²⁸ Yusni Arika, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2020.

menambah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an, dapat memberikan manfaat bagi diri para jamaah pengajian Al-Hidayah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Lansia Dan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Desa Mardiharjo

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru ngaji dengan beberapa pertanyaan, dengan pertanyaan: Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo?

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru ngaji pengajian Al-hidayah, ustadzah Al-Hidayah menuturkan bahwa:

“Faktor yang dialami lansia dan orang dewasa berasal dari dalam diri dan luar diri para jamaah pengajian Al-Hidayah, yang berasal dalam diri seperti minat para Lansia yang menurun sebab umur mereka yang tidak lagi muda, kemudian motivasi para lansia yang juga menurun sebab mereka menganggap bahwa dirinya tidak bisa lagi untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan umur mereka yang sudah tua dan juga kondisi badan yang terkadang kurang stabil juga mengakibatkan mereka tidak bisa selalu hadir dalam proses pembelajaran. Kemudian jika faktor dari luar diri para lansia yaitu dengan saya selalu memberikan motivasi yang tak henti-henti kepada para lansia agar mereka tidak putus semangat dalam belajar dan berangkat dipengajian Al-Hidayah. Jika faktor yang mempengaruhi para orang dewasa yaitu banyaknya kegiatan dalam masyarakat yang menyita waktu mereka untuk berangkat ke pengajian seperti adanya hajatan yang mengharuskan mereka untuk melakukan gotong royong terkadang masyarakat juga mendukung dalam kegiatan pengajian tersebut, motivasi dan minat yang dimiliki orang dewasa untuk

bisa membaca Al-Qur'an juga memudahkan mereka untuk mencapai keberhasilan.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an para lansia dan orang dewasa dipengajian Al-Hidayah adalah minat dan motivasi yang ada dalam diri lansia dan orang dewasa yang terkadang motivasi dan minat tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi para lansia dan orang dewasa dalam minat mereka terhadap belajar baca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, dan juga faktor masyarakat seperti adanya kegiatan yang terjadi dimasyarakat seperti adanya kegiatan gotong royong dalam acara hajatan.

Berdasarkan pertanyaan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa peneliti mengembangkan pertanyaan yaitu: Apa saja solusi yang dilakukan pengajar atau guru ngaji saat lansia dan orang dewasa mengalami masalah dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru ngaji didapatkan informasi bahwa solusi yang dilakukan guru ngaji adalah

“Tidak terlalu memaksa kepada para lansia dan orang dewasa agar mereka tidak merasa tertekan dan merasa terbuka dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, serta memberikan semangat kepada para lansia dan orang dewasa yang ingin belajar walaupun pengarahan yang diberikan kepada mereka secara keseluruhan tidak dipahami saya tetap memberikan semangat untuk belajar terus kepada para lansia dan orang dewasa.”¹³⁰

¹²⁹ Al-Hidayah, *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2020.

¹³⁰ Al-Hidayah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru ngaji saat lansia dan orang dewasa mengalami masalah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah adalah tidak memaksakan kepada lansia dan orang dewasa dalam proses pembelajaran agar mereka tidak tertekan dalam belajar serta memberikan semangat kepada para lansia dan orang dewasa walaupun pengarahan yang diberikan guru ngaji tidak sepenuhnya dipahami oleh para lansia dan orang dewasa.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru ngaji dengan pertanyaan: Solusi apa yang anda lakukan dalam menyelesaikan faktor-faktor penghambat dalam minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa?

Berikut penuturan ustadzah Al-Hidayah tentang solusi yang beliau berikan kepada lansia dan orang dewasa:

“Pertama saya melakukan silaturahmi ketempat ibu-ibu pengajian untuk memberikan semangat, untuk memberikan pengarahan yang baik supaya ibu-ibu pengajian lebih giat untuk berangkat pengajian dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang lain. Pengarahan tidak harus kerumah-rumah saat ibu-ibu lagi kumpul-kumpul saya datangi kemudia saya menanyakan kenapa tidak berangkat pengajian.”¹³¹

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang guru ngaji lakukan dalam menyelesaikan faktor-faktor penghambat dalam minat belajar membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa adalah guru ngaji melakukan silaturahmi kerumah-rumah para jamaah baik jamaah lansia dan orang dewasa secara berkala untuk memberikan pengarahan terhadap para

¹³¹ Al-Hidayah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

lansia dan orang dewasa secara baik dengan bahasa yang tidak menginggung hati para jamaah, hal ini dilakukan guru ngaji agar para jamaah lebih giat untuk berangkat pengajian dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang lain. Selain itu pengarahan yang dilakukan oleh guru ngaji tidak hanya datang kerumah-rumah melainkan bergabung dengan ibu-ibu saat mereka berkumpul-kumpul untuk hanya sekedar menanyakan kenapa tidak berangkat pengajian dan memberikan sedikit pengarahan.

Selain mewancarai guru ngaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa para jamaah pengajian Al-Hidayah baik para lansia maupun orang dewasa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh lansia maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa lansia jamaah pengajian Al-Hidayah dengan pertanyaan: Faktor apa saja yang mempengaruhi minat lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Karsilah untuk mendapatkan informasi tentang faktor penghambat ibu Karsilah tentang hal yang mempengaruhi minat lansia, beliau menuturkan bahwa:

“Karena faktor usia jadi saya sering lupa waktu terhadap jadwal pengajian yang sudah ditetapkan, selain itu faktor yang mempengaruhi minat saya yaitu bertemu dan bercampur dengan teman-teman lansia, menjaga hubungan silaturahmi dengan mengikuti pengajian serta

mendapatkan pengalaman yang baik dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.”¹³²

Dari penuturan ibu Karsilah peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Supar selaku jamaah lansia dipengajian Al-Hidayah, ibu Supar menuturkan bahwa: “Faktor penghambat yang mempengaruhi minat saya dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu pekerjaan dan lingkungan saya, selain itu faktor pendukung yang saya alami adalah adanya minat saya untuk belajar mengaji dipengajian Al-Hidayah.”¹³³

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ibu Partinem terhadap faktor yang mempengaruhi minat belajar lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, Ibu Partinem menuturkan bahwa “ Faktor yang mempengaruhi saya berasal dalam diri saya sendiri serta danya kegiatan rewangan.”¹³⁴

Hampir senada yang disampaikan oleh ibu Partinem, penuturan ibu Mujirah tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an bagi Lansia, ibu Mujirah menuturkan bahwa “Faktor yang mempengaruhi minat saya yaitu banyak kawan, serta senang mulai bisa membaca Al-Qur'an, kemudian ada juga faktor penghambat yaitu adanya kegiatan rewangan dan kegiatan disawah.”¹³⁵ Hal ini juga diutarakan oleh ibu Ngatiyem yang menjelaskan bahwa “untuk menambah ilmu serta adanya kegiatan rewangan

¹³² Karsilah, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2020.

¹³³ Supar, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹³⁴ Partinem, *Wawancara*, tanggal 24 maret 2020.

¹³⁵ Mujirah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

yang menjadi faktor dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.”¹³⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan lansia yang lain tentang faktor apa yang mempengaruhi minat mereka terhadap belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Warsuti dan menurut ibu Warsuti menuturkan bahwa “Senang bisa membaca dan belajar Al-Qur'an serta kumpul dengan teman sebaya, karena kesibukan disawah menyebabkan saya terkadang tidak bisa hadir dipengajian.”¹³⁷ Senada dengan yang dituturkan oleh ibu Warsuti, Ibu Wagiyah menuturkan bahwa “Faktor yang mempengaruhi yaitu teman sebaya yang membuat minat belajar saya meningkat dan pekerjaan dirumah yang terkadang menyita waktu saya.”¹³⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dipengajian Al-Hidayah dapat disimpulkan bahwa adanya faktor yang berasal dalam diri para lansia seperti adanya minat dan motivasi dalam diri para lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an, selain itu adanya teman sebaya yang sama-sama belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah yang membuat minat para lansia meningkat. Selain itu faktor kegiatan dalam masyarakat seperti rawangan yang membuat para lansia terkadang tidak bisa hadir dikegiatan pengajian. Faktor usia juga mempengaruhi mereka karena para lansia terkadang lupa dengan jadwal

¹³⁶ Ngatiyem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹³⁷ Warsuti, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

¹³⁸ Wagiyah, *Wawancara*, tanggal 2 Mei 2020.

pengajian. Sebagian para lansia masih bekerja disawah maka faktor pekerjaan juga mempengaruhi minat para lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.

Kemudia peneliti melakukan wawancara dengan orang dewasa ibu-ibu jemaah pengajian Al-Hidayah untuk mendapatkan informasi tentang faktor apa yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah. Peneliti melakukan wawancara dengan orang dewasa dengan mengajukan pertanyaan: Faktor apa yang memepengaruhi minat orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aminah, beliau menuturkan bahwa “Saya merasa mengantuk dan capek karena kegiatan pengajian dilakukan pada siang hari, dan saya memiliki semangat untuk bisa sehingga minat saya baik dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.”¹³⁹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Rumiwati, ibu Rumiwati menuturkan bahwa “kurangnya waktu dalam pembelajaran dan menjaga silaturahmi antar jemaah pengajian Al-Hidayah.”¹⁴⁰ Kemudian hampir senada yang disampaikan oleh ibu Rumiwati, ibu Payem menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu “Adanya kemauan dalam diri saya sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an, seras saya merasa putus asa sebab saya belum lancar-lancar dalam membaca Al-Qur'an, pekerjaan disawah dan kegiatan

¹³⁹ Aminah, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁴⁰ Rumiwati, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

rewangan yang mempengaruhi minat saya dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Sutini, berikut penuturan ibu Sutini tentang faktor yang mempengaruhi minat orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an “Bisa mempererat silaturahmi antar jamaah pengajian Al-Hidayah kemudian jika faktor penghambat yaitu adanya kesibukan disawah yang membuat saya tidak bisa datang dalam kegiatan pengajian.”¹⁴² Hampir senada dengan jawaban ibu Sutini tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an dipengajian AL-Hidayah, maka ibu Sarinah menuturkan bahwa “Bisa memepererat silaturahmi anar jemaah pengajian, dan faktor penghambat saya adalah adanya kesibukan yang saya dapati baik kesibukan mengurus rumah tangga ataupun kesibukan diladang saya.”¹⁴³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Yusni Arika untuk mendapatkan informasi tentang faktor apa yang mempengaruhi minat belajar orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah, berikut penuturan ibu Yusni Arika bahwa “ Saya merasa dengan pengajian ini motivasi dan minat saya menajdi meningkat, kemudian karena saya adalah ibu

¹⁴¹ Payem, *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁴² Sutini, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

¹⁴³ Sarinah, *Wawancara*, tanggal 21 April 2020.

rumah tangga maka terkadang saya sibuk mengurus rumah sehingga saya tidak sempat mengikuti pengajian yang diadakan setiap hari jum'at siang.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah adalah faktor pendukung yang diutarakan oleh orang dewasa yaitu bisa terjalinnya silaturahmi antar jemaah pengajian, kemudian adanya motivasi dan minat yang timbul dari dalam diri orang dewasa untuk bisa membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang ditawarkan dipengajian Al-Hidayah. Kemudian faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar orang dewasa yaitu adanya kesibukan yang dialami oleh orang dewasa yang membuat mereka terkadang tidak bisa mengikuti pengajian dan proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga adanya kegiatan dalam masyarakat seperti adanya acara rewang.

C. Pembahasan Penelitian

Data penelitian diperoleh dalam bentuk dokumentasi, wawancara dan observasi melalui data tersebut rumusan pembahasan terhadap strategi meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo dibagi menjadi dua aspek. Aspek pertama strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV Desa Mardiharjo dan aspek kedua, faktor pendukung dan penghambat yang

¹⁴⁴ Yusni Arika, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2020.

mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV Desa Mardiharjo.

1. Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Dusun IV Desa Mardiharjo

Minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa dusun IV Desa Mardihajo di pengajian Al-Hidayah meningkat dengan adanya guru ngaji yang menggunakan strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh para Lansia dan orang dewasa, guru ngaji menyampaikan materi dengan bahasa yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh para jamaah lansia dan orang dewasa.

Macam-macam strategi mengajar menurut Wina Sanjaya bahwasannya strategi pembelajaran terdapat 7 macam strategi pembelajaran yaitu, strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran inkuiri (SPI), staretegi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), strategi pembelajaran kooperatif (SPK), strategi pembelajaran kontekstual (CTL), strategi pembelajaran afektif.¹⁴⁵

Strategi mengajar yang digunakan guru ngaji dipengajian Al-Hidayah yaitu dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan cara guru ngaji menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada para jamaah ibu-ibu pengajian Al-Hidayah baik pada jamaah lansia maupun orang dewasa, hal ini dilakukan agar para jamaah dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

¹⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177-286.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo ini dilaksanakan setiap hari Jum'at siang setelah bada shalat zuhur sekitar pukul 14:00 WIB sampai setelah ba'da Asar, kemudian bahasa yang digunakan oleh guru ngaji dalam penyampaian materi disesuaikan dengan keadaan para jemaah baik jemaah lansia maupun jemaah orang dewasa, guru ngaji menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan penyampaian materi hukum tajwid dasar menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami jemaah pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo. Dengan strategi ini para jemaah lansia dan orang dewasa menjadi bersemangat dan meningkat minatnya untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu guru ngaji mengayomi setiap jemaah yang belajar membaca Al-Qur'an dan tidak berkata kasar saat jemaah salah membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada para jemaah agar tidak bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk menunjang strategi mengajar yang diterapkan oleh guru ngaji dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo, guru ngaji melakukan pendekatan pengajaran langsung, pendekatan pengajaran langsung adalah pendekatan yang dilaksanakan dengan cara berhadapan langsung atau bertatap muka langsung sehingga lebih mudah mengetahui dimana letak kesalahan bacaan.¹⁴⁶ Pendekatan ini dilakukan oleh guru ngaji agar orang

¹⁴⁶ Falah, Nailuh. "*Pengajaran membaca al-qur'an Bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta.*" (2002): 84.

dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah tidak merasa malu saat membaca Al-Qur'an. Dan untuk jemaah diatas 50 tahun guru ngaji memberikan pendekatan emosional. Pendekatan emosional, dilaksanakan untuk menjaga dan mengembangkan emosi positif santri.¹⁴⁷ Pendekatan ini dilakukan oleh guru ngaji agar konsentrasi para lansia dapat meningkat mengingatusia para lansia yang tidak muda lagi membutuhkan kedekatan emosional untuk meningkatkan minat belajar agar para lansia tidak bosan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Lansia Dan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia dan Orang Dewasa Dusun IV Desa Mardiharjo

Dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa akan ditemukan faktor yang dapat mengambat ataupun meningkatkan minat belajar.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*.¹⁴⁸ Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri para jemaah lansia ataupun orang dewasa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri para lansia dan orang dewasa.

¹⁴⁷ Falah, Nailuh. "*Pengajaran...*"

¹⁴⁸ Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristanti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1.1 (2018): 10-20.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan: Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual atau faktor intern dan faktor yang berasal dari luar diri individu.¹⁴⁹

Faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa yaitu adanya minat dalam diri para jemaah lansia maupun orang dewasa ibu-ibu pengajian Al-Hidayah, minat ini yang membuat para jemaah semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah. Motivasi dalam diri para jemaah yang ingin lancar membaca Al-Qur'an yang membuat minat belajar para lansia dan orang dewasa menjadi meningkat, dengan motivasi ini para lansia dan orang dewasa juga akan terpacu dalam belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar para jemaah lansia dan orang dewasa juga berasal dari luar yaitu faktor guru, guru ngaji memberikan motivasi dan dorongan kepada para jemaah agar tidak bosan dalam belajar dan memberikan pengarahan agar para lansia dan orang dewasa meningkat minat belajarnya.

¹⁴⁹ Azis, Moh Abd. "Pola Dasar Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid." *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2018): 202-218.

Selain faktor pendukung dalam diri para jemaah untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo terkadang ada juga ada juga faktor penghambat seperti keadaan keluarga. Keadaan keluarga para jemaah baik lansia dan orang dewaa yang cenderung miskin menyebabkan mereka harus sibuk dengan pekerjaan mereka disawah maupun dirumah sehingga mereka terkadang meninggalkan pembelajar dipengajian Al-Hidayah yang dilaksanakan setiap hari jum'at siang.

Selain itu faktor masyarakat dapat juga menjadi faktor penghambat sebab adanya kegiatan masyarakat yang membuat para jemaah tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah seperti kegiatan rawangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru ngaji dalam mengajar baca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo adalah dengan cara guru ngaji menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada para jemaah ibu-ibu pengajian Al-Hidayah baik pada jemaah lansia maupun orang dewasa, hal ini dilakukan agar para jemaah dapat menerima materi pembelajaran secara optimal dan baik dengan istilah-istilah sederhana yang mudah dipahami oleh jemaah pengajian. Dan untuk mendukung strategi tersebut guru ngaji menggunakan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan para jemaah baik jemaah lansia dan orang dewasa.
2. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri jemaah lansia dan orang dewasa yaitu adanya motivasi dan minat dari mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung yang berasal dari luar yaitu faktor guru yang agar minat para jemaah meningkat dalam belajar baca Al-Qur'an. Kemudian faktor penghambat yang berasal dari luar para jemaah yaitu adanya faktor masyarakat seperti kegiatan rewanan dan kesibukan

sebagian jemaah yang bekerja disawah membuat waktu mereka terkuras dengan pekerjaan mereka disawah sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan oleh pengajian Al-Hidayah setiap hari Jum'at siang.

B. SARAN

1. Bagi subjek penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan subjek penelitian dapat meningkat minatnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah.

2. Bagi guru ngaji

Sebagai pengajar, guru ngaji diharapkan dapat memfokuskan perhatiannya terhadap masing-masing tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan adanya penelitian dan pengembangan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru ngaji dalam mengembangkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya dikegiatan pengajian yang bersangkutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Norhasni Zainal, Azhari Ismail, and Andi Suwirta. "Faktor-Faktor yang Membantu Dan Menghalangi Pembelajaran Orang Dewasa: Implikasi Kepada Pembangunan Sumber Manusia." *ATIKA* 5.1 (2015).
- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 132.
- Aminah, S., Muhammad, I., Wafirrotullaela, W., Thoyib, A., Sanusi, A., Hika, H. H., ... & Pratiwi, A. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 18(2), 117-125.
- Andang, Irfan dan Edi Mulyadi, *Strategi Pembelajaran*, Sleman: CV Budi Utama, 2017.
- Aprilia, Nur Sasi. *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darussu'ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi Pembelajaran." *Madrrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2016): 26.
- Azis, Moh Abd. "Pola Dasar Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Tajwid." *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2018): 202-218.
- B. Hurlock, Elizabet , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga: Jakarta, 1980.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Falah, Nailuh. "*Pengajaran membaca al-qur'an Bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta.*" (2002): 84.
- Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3.1 (2015).
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2017): 160-175.
- Hidayat, Syarif, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "IMPLEMENTASI METODE AT-TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) HUNAF ANAK SHALEH DAN SHALEHAH KECAMATAN JAGARKARSA KOTA JAKARTA SELATAN." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 76-87.
- Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. *Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Kurnianto, Duwi. "Menjaga kesehatan di usia lanjut." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 11.2 (2015).
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 2-10.
- Machali, Imam, and Nur Sufi Hidayah. "Pendidikan Agama Islam Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang." *An-Nur* 6, no. 1 (2014): 41-59.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marliani, Roseleny, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Maya, Aris, Moch Chotib, and Ahmad Royani. "Implikasi Program Bantuan Pemerintah Terhadap Peningkatan Komopetensi Guru Ngaji di Kabupaten Jember." *Fenomena* 17.1 (2019).
- Mufti, Mahin. *Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Padli Nasution, Muhammad Irwan. "Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar." *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 10.1 (2016): 1-14.
- Pane, Imam Marwah. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16.2 (2017): 265-283.
- Radjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Riyadi, Dayun, *Psikologi Agama*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1.1 (2018): 10-20.
- Sadiyah, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kmapung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-18.
- Salwati, Salwati, Idi Warsah, and M. Taqiyuddin. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir QS Al-Isra' Ayat 23-24)*. Diss. IAIN Curup, 2018.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Santoso, Subhan Adi. "Implementasi Metode Iqra'Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 2-18
- Sohimin, Aris, *Guru Berkarakter*, Jakarta: Gava Media, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung,: ALFABETA, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syodiyah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Supriyono, Eko. "Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi resiko Jatuh pada Lansia." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 11.2 (2015).
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Susilawati, Eka. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018*. Diss. Iain Surakarta, 2018.
- Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 199 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Nuzuar, M.Pd 19630410 199803 1 001
 - Irwan Fathurrochman, M.Pd 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aris Mujasih

N I M : 16531014

JUDUL SKRIPSI : Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Desa Mardiharjo.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditandatangani di Curup,
Tanggal 10 Desember 2019

Tembusan : Disampaikan Yth :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
- Mahasiswa yang bersangkutan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI *Rabu*..... JAM *13:30*.. TANGGAL *30 Oktober*..TAHUN 2019 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : *Aris Mujiasih*
 NIM : *16531014*
 PRODI : *PAI*
 SEMESTER : *VII*
 JUDUL PROPOSAL : *Strategi guru ngaji mengikat minat belajar baca Qur'an pada Lansia (Studi kasus di desa Mardiharjo)*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

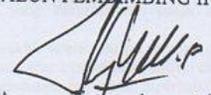
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Mengurutan buku panduan dalam penulisan
 - b. Bab II spasi harus disamakan
 - c. Daftar pustaka dicantumkan
 - d. Judul diubah menjadi Strategi meningkatkan minat ^{ajar} baca Al-qur'an Lansia desa Mardiharjo
 - e. Meletakkan hasil observasi awal dilatar belakang
 - f. footnote dihapus kab dimulai dari 1
 - g. memasukkan penulisan berahulu dan sistematis penulisan
 - h. Tidak menggunakan pertanyan langsung ke rumusan masalah
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Nuzuar, M. Pd)

CURUP, *30 oktober* 2019
 CALON PEMBIMBING II


 (Irwan Faturrahman, M. Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Dosta Noda Nadio)



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN PURWODADI
DESA P1. MARDIHARJO**

Jln. Jendral Sudirman Desa P1. Mardiharjo Kecamatan Purwodadi 31667

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 140/ 86 / V / P1/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Mardiharjo menerangkan bahwa:

Nama : Aris Mujiasih
Mahasiswi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
NIM : 16531014
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

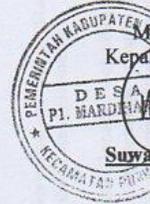
Telah mengadakan penelitian di desa Mardiharjo kecamatan Purwodadi dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur’an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 29 Mei 2020

Mengetahui,
Kepala Desa Mardiharjo

Suwarsono





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Aris Mujiasih
 NIM : 16531014
 Fakultas : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. Nuzuar, M.Pd
 Pembimbing II : Irwan Fathurrochman, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Minat Belajar
Pada Al-Gur'an Lansia Desa
Mardikerto

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Aris Mujiasih
 NIM : 16531014
 Fakultas : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. Nuzuar, M.Pd
 Pembimbing II : Irwan Fathurrochman, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Minat Belajar
Pada Al-Gur'an Lansia Desa
Mardikerto

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Nuzuar, M.Pd

NIP 19163 0410 199803 1 001

Pembimbing II

Irwan Fathurrochman, M.Pd

NIP 191640856 200712 1 008



No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/Januari/2020	1. Penulisan disipribank 2. Latar belakang diteliti 3. Tamplakan mater. di Bab II jurnal 10 buah		
2	30/01/2020	1. Perbaiki Bab I 2. Tambahkan teori "tentang penerangan miter beba by orang tua dan etimologi" 3. Perbaiki Bab II judul di tambah orang dewasa		
3	12/1020/02	1. Tambah teori orang dewasa dan miter be by jort		
4	28/2020/02	ACC bab 1-3 lanjutkan Penelitian		
5	22/2020/06	Perbaiki lastname penerbitan		
6	24/2020/06	Perbaiki Bab III		
7	30/2020/06	Perbaiki Bab V & Abstract		
8	01/2020/07	ACC Ujian Murnas 2020		



No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/2020/01	Perbaiki Penulisan Bab I		
2	12/2020/02	Perbaiki Penulisan dan tambah teori bab 2		
3	28/2020/02	ACC bab 1 - 3		
4	22/2020/06	Perbaiki instrumen Penelitian		
5	23/2020/06	Perbaiki Bab IV		
6	24/2020/06	Perbaiki Bab V		
7	30/2020/06	Perbaiki Abstract		
8	06/2020/07	ACC ujian Murnas 2020		

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supar

Pekerjaan : Petani

Alamat : Mardiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aris Mujiasih

NIM : 16531014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur’an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 24 Maret 2020

Responden


Supar

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karsilah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Mardiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aris Mujiasih
NIM : 16531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur’an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 11 Maret 2020

Responden


Karsilah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al-Hidayah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Mardiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aris Mujiasih

NIM : 16531014

Fakultas : Tarbiyah

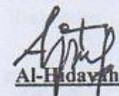
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 9 Mei 2020

Responden


Al-Hidayah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Siswoyo

Pekerjaan : Petani

Alamat : Mardiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aris Mujiasih

NIM : 16531014

Fakultas : Tarbiyah

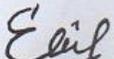
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur’an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 22 Maret 2020

Responden


Edi Siswoyo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partinem

Pekerjaan : Petani

Alamat : Mardiharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aris Mujiasih

NIM : 16531014

Fakultas : Tarbiyah

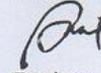
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Desa Mardiharjo**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mardiharjo, 04 Maret 2020

Responden



Partinem

PEDOMAN PENELITIAN

Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Lansia Dan Orang Dewasa Desa

Mardiharjo

a) Pedoman Wawancara

Guru ngaji pengajian Al-Hidayah

1. Bagaimana strategi mengajar yang digunakan guru ngaji untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada lansia dan Orang dewasa dalam kelompok pengajian ibu-ibu Al-Hidayah dusun n IV Desa Mardiharjo?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa di pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo ?
3. Apa pendekatan pengajaran yang dilakukan guru ngaji dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?
4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?
5. Apa saja yang dihadapi lansia dan orang dewasa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?
6. Apa teknik atau media yang digunakan oleh guru ngaji dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa dipengajian Al-Hidayah?
7. Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar membaca AL-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?

8. Apa saja solusi yang dilakukan pengajar saat lansia dan orang dewasa mengalami masalah dalam proses pembelajaran?
9. Solusi apa yang anda lakukan dalam menyelesaikan faktor-faktor penghambat dalam minat belajar membaca Al-Qur'an pada lansia dan orang dewasa?

Lansia jemaah pengajian Al-hidayah

1. Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada lansia?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang dijumpai lansia saat belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah dusun IV?
3. Apa saja manfaat yang didapat oleh lansia selama mengikuti kegiatan dipengajian Al-Hidayah?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah

1. Apa kesulitan-kesulitan yang dijumpai orang dewasa saat belajar membaca Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?
2. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan dapat meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an orang dewasa dipengajian Al-Hidayah?
3. Apa saja manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dipengajian Al-Hidayah?
4. Faktor apa yang mempengaruhi minat orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an?.

Lampiran 1

DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara dengan Guru ngaji
ustadzah Al-Hidayah**



**Wawancara dengan tokoh masyarakat
bapak Edi Siswoyo**

FOTO WAWANCARA DENGAN JEMAAH LANSIA



Wawancara dengan ibu Karsilah



Wawancara dengan ibu Supar



Wawancara dengan ibu Partinem



Wawancara dengan ibu Mujirah

Foto wawancara dengan orang dewasa jemaah pengajian Al-Hidayah



Wawancara dengan ibu Aminah



Wawancara dengan ibu Rumiwati



Wawancara dengan ibu Sutini



Wawancara dengan ibu Sarinah

Lampiran 2

Foto kegiatan pengajian Al-Hidayah dusun IV Desa Mardiharjo



Lampiran 3

Foto-foto Administrasi Kantor Desa Mardiharjo



Foto struktur organisasi pemerintahan
Desa Mardiharjo



Foto struktur BPD Desa Mardiharjo

b. Lulusan Pendidikan Khusus		
1. Pondok Pesantren	:	4 orang
2. Pendidikan Keagamaan	:	orang
3. Sekolah Luar Biasa	:	2 orang
4. Kursus Keterampilan	:	orang
c. Tidak lulus/Tidak Sekolah	:	orang
9. Jumlah Penduduk Miskin		Jawa : 30 KK
10. UMR Kabupaten/Kota		Rp.
II. Sarana Prasarana		
a. Kantor Desa		Sewa / Semi-Permanen/ Permanen
b. Prasarana Kesehatan		
1. Puskesmas		Ada / Tidak
2. Poskesdes		1 buah
3. UKBM (Posyandu, Polindes)		2 buah
c. Prasarana Pendidikan		
1. Perpustakaan		1 Buah
2. PAUD		2 Buah
3. TK		1 Buah
4. SD		1 Buah
5. SMP		1 Buah
6. SMA		1 Buah
7. PT		1 Buah
d. Prasarana Ibadah		
1. Masjid		1 Buah
2. Mushola		6 Buah
3. Gereja		1 Buah
4. Pura		1 Buah
5. Vihara		1 Buah
6. Klenteng		1 Buah
e. Prasarana Umum		
1. Olahraga		2 Buah
2. Kesenian / Budaya		1 Buah
3. Balai Partener		1 Buah

Data Umum		
1. Tipologi Desa	
2. Tingkat perkembangan desa		swasembada/swadaya/swakarya
3. Luas wilayah		532,41 km ²
4. Batas wilayah :		
a. Sebelah Utara		KEL. P. PURWODADI
b. Sebelah Selatan		KEC. O. MARDI HARJO
c. Sebelah Barat		S. CERTO SAEI
d. Sebelah Timur		GO. DUNIA YA
5. Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan)		
a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan		3 km
b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota		km
c. Jarak dari Ibukota Kabupaten		12 km
d. Jarak dari Ibukota Provinsi		km
6. Jumlah Penduduk		1856 jiwa : 675 KK
a. Laki-laki	 jiwa
b. Perempuan	 jiwa
c. Usia 0-15		347 jiwa
Usia 15-65		1223 jiwa
Usia 65 keatas		260 jiwa
7. Mayoritas pekerjaan	 jiwa
8. Tingkat pendidikan masyarakat		
a. Lulusan Pendidikan Umum	 orang
1. Taman Kanak-kanak	 orang
2. Sekolah Dasar	 orang
3. SMP		618 orang
4. SMA/SMU		26 orang
5. Akademi/TI-D3		18 orang
6. Sarjana		1 orang
7. Pascasarjana	 orang



Biografi Penulis

Aris Mujiasih, lahir di Desa P1. Mardiharjo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 23 Maret 1997. Putri pertama dari Bapak Mujito dan Ibu Nur Asih, memiliki saudara kandung bernama Syaiful Anwar.

Riwayat Pendidikan: Taman Kanak-kanak (TK) Kartini lulus tahun 2003, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mardiharjo lulus tahun 2009,

melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) O. Mangunharjo lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Atas Negeri (SMAN) Tugumulyo lulus tahun 2015. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).